

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Enaldo  
NIM : 13 108 007  
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar/14 September 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang berjudul **“PENDAPAT GURU BK TENTANG PENERAPAN KONSELING ISLAM DI MAN 2 TANAH DATAR”** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku, demikianlah pernyataan ini saya buat sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2018

Saya yang menyatakan.

**Agung Enaldo**

**NIM. 13 108 007**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **AGUNG ENALDO, NIM. 13 108 007** dengan judul: **“PENDAPAT GURU BK TENTANG PENERAPAN KONSELING ISLAM DI MAN 2 TANAH DATAR”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2018

Pembimbing I,

PembimbingII

**Dr. Irman, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19710201 200604 1 016**

**Rina Yulitri, M.Pd**  
**NIP. 19820716 2015 03 2 001**

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi atas nama **AGUNG ENALDO**, NIM: **BK. 13 108 007**, judul: **PENDAPAT GURU BK TENTANG PENERAPAN KONSELING ISLAM DI MAN 2 TANAH DATAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Febuari 2018 dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

<b>No</b>	<b>Nama/NIP Penguji</b>	<b>Jabatan dalam Tim</b>	<b>Tanggal Persetujuan</b>
1	Dr. Irman, S.Ag.,M. Pd. NIP. 19710201 200604 1 016	Lektor	
2	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Ass. Ahli	
3	Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Lektor Kepala	
4	Dasril, S. Ag.,M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Lektor	

Batusangkar   Maret 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

**Dr. Sirajul Munir, M. Pd**

**NIP. 19740725 199903 1 003**

## **BIODATA PENULIS**



**Nama** : Agung Enaldo

**Panggilan** : Agung

**Nim** :13 108 007

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Alamat** : Simpurut

**Pembimbing** : 1. Dr. Irman, S.Ag., M. Pd  
: 2. Rina Yulitri, M, Pd

**Penguji** : 1. Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons  
: 2. Dasril, S.Ag., M. Pd

**Judul Skripsi** : Pendapat guru BK Tentang Penerapan Konseling Islam di MAN  
2 Tanah Datar

**Nama Orang tua** : 1. Alhadi  
:2. Endriati SPd

**Nama Saudara** :Fajri Enaldo  
:Hafis Enaldo

**Moto** : Hidup seperti Flappy Bird kadang naik dan terkadang turun,  
sehingga dari situlah kita bersyukur kepada Allah SWT

## PERSEMBAHAN

Ya Allah...  
Ungkapan Syukur yang Tak Terhingga atas Semua Nikmat dan  
RahmatMu  
Terimakasih Banyak Ya Allah, Engkau telah mengizinkan Hamba  
sampai seperti ini  
Hamba takkan pernah bisa mencapai semua ini karena pertolongan  
Mu  
Hamba hanya makhluk lemah yang mencoba terus berusaha untuk  
menggapai Asa  
Yang tak henti-hentinya berharap dan berdoa memohon pertolongan  
Mu  
Alhamdulillah, Engkau telah mengabulkan semua do'a dan membalas  
semua usaha  
Tak ada usaha yang tak membuahkan hasil, dan inilah sekarang  
hasilnya  
SARJANA, sebuah gelar yang melahirkan Kebahagiaan  
yang ku persembahkan untuk Orang tua tercinta.

Kekuatan Cinta, kasih sayang dan tak pernah putus asa untuk  
mengingatku kepadaku bagaimana berusaha sampai mencapai  
keberhasilan yang sesungguhnya, Kedua orang tua ku, Mama dan  
Ayah tersayang yang sangat-sangat menyayangiku, rela berkorban  
untuk ku.

Sebagai anak pertama yang ingin menjadi SARJANA. Maafkan agung  
yang sedikit telat dalam menyelesaikan kuliahnya mama, ayah.  
Mungkin ini jalan yang agung hadapi untuk melanjutkan  
kebahagiaan mama dan ayah yang tertunda dahulu hahaha... dan  
sekarang agung sudah mempunyai gelar yang sama dengan  
mama, terima kasih untuk semua pengorbanan mama, ayah selama  
ini.

Sekali lagi terima kasih untuk mama dan ayah

Tidak terlepas pula Brother ku Fajri yang sedang menyelesaikan  
kulianya dan Hafis yang sedang berjuang untuk mendapatkan SMA  
favoritnya,

terima kasih telah membantu dan mensupport dalam perjuangan  
menggapi gelar SARJANA,

bang mungkin tidak bisa mengucapkan kata kata indah seperti orang orang kebanyakan yang membuat kalimat persembahan yang seperti gombalan, puitis, atau kata kata mutiara ma, yah dan brother bang.

Hanya mengucapkan Terima Kasih atas semua yang kalain berikan kepada agung selama ini

Kepada pembimbing pak irman dan buk rina sebagai orang tua di kampus terima kasih sedalam dalamnya, yang telah membimbing agung sampai sekarang, dari yang tidak tahu apa apa dalam membuat skripsi samapai menjadi tahu, dan bapak, ibuk tidak pernah mengeluh dan membimbing hingga menjadi sekarang ini, dan bapak,ibuk banyak meluangkan waktu untuk membimbingku walaupun jadwal yang banyak di kampus, serta memberikan motivasi, ide, dan gagasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih Pak Irman, Buk Rina

Sekali lagi terima kasih sedalam-dalmnya

Kepada penguji ku Pak Dasril dan Buk Ani terima kasih banyak atas meluangkan waktu dalam menguji skiripsi ku, dan terima kasih atas saran, kritikan sehingga agung bisa membangun dan berusaha kedepannya.

Miungkin tidak ada kata-kata lagi yang gung ucapkan dalam kebahagiaan ini kepada bapak dan Ibuk dosen ku

Sekali lagi agung ucapkan Terima kasih sebesar-besarnya kepada Pak Das dan Buk Ani.

Tidak lupa pula semua dosen-dosen ku yang telah memberikan semua ilmunya, membimbingku dari semester 1 samapi sekarang, terima kasih banyak dosen ku

sehingga kelak agung dengan Ilmu yang di dapat di kampus bisa menerapkannya di lapangan dan menjadi orang yang sukses, Amin

Dan sahabat, teman, dunsanak ku Anton, Arif, Ardi, sidik, Om Raju, Sumin,Ikem, Arasy, Makjik, Makpe, Febri,Mondo,gama Mahyu Dayat, Dahren, Jefri, Satria yang memiliki banyak cara buat aku tertawa,memotivasi buat bangkit kembali, mengajarkan segala sesuatu yang aku tidak tahu sebelumnya. terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan.

Dan tidak lupa juga kepada abang doni, yang selalu meminta tolong ini dan itu ketika kuliah,serta pak Andra yang selalu memberikan pencerahan,tips dan masukan ketika sedang bimbingan dalam

mengerjakan skripsi ataupun sidang skripsi dan terima kasih telah meminjamkan buku-bukunya pak, terima kasih bang don, pak andra.

Tidak lupa pula nova yuliana (mine) yang membantu dan memberikan masukan ketika penelitian ku, terima kasih mine

Serta buat teman-teman BK se'angkatan lainnya (khusus BK 13) yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Intinya makasih buat kalian semuanya yang telah banyak membantu, mengajarkan dan membimbing ku sampai sekarang ini

“Kalian semua bukan saja hanya sahabat, teman, kaka/adik tingkat..

“Kalian adalah saudara bagiku”

Spesial buat seseorang..?

Mungkin tidak untuk kali ini,...

Karya ini aku hadiahkan untuk seluruh orang-orang tersayangku... terspesial untuk Mama, ayah dan adik adikku tercinta...

Loving U all....

By: AGUNG ENALDO, S.Pd

### **ABSTRAK**

**AGUNG ENALDO. NIM. BK 13108007** judul Skripsi “**PENDAPAT GURU BK TENTANG PENERAPAN KONSELING ISLAM DI MAN 2 BATUSANGKAR**”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konseling Islam di MAN 2 Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah guru BK yang berada di MAN 2 Tanah Datar.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru BK tentang penerapan konseling Islam yaitu, guru BK berpendapat bahwa konseling Islam berpedoman dengan ajaran-ajaran Islam dimana berlandaskan kepada Al-Qur'an, hadis dan sunah Rosulullah, sehingga di dalam memecahkan permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan dan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi di dalam konsep konseling Islam dari pendapat guru BK, menggabungkan konseling Islam dengan konseling konvensional di dalam penerapan proses konseling Islam untuk pengentasan masalah siswa.

Selanjutnya pada pelaksanaan konseling Islam guru BK mengacu kepada kehidupan efektif sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam, dimana menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan sunah Rosulullah untuk selaras dengan ajaran Islam didalam kehidupan nantinya, serta penerapan dalam bentuk hal kecil seperti tata krama dan membentuk moral siswa kepada arah yang lebih baik. Kendala yang ditemui guru BK yaitu, kurang jam pada saat pelaksanaan konseling Islam dan pemberian jam BK di waktu sore sehingga waktu pemberian layanan guru BK tidak maksimal dalam memberikan suatu layanan atau bimbingan dan konseling kepada siswa, adapun kendala lainnya berupa siswa itu sendiri dimana kurang memahami terhadap pemahaman tentang Islam, selanjutnya guru BK kurang memahami konsep didalam penerapan konseling Islam tersebut, minimnya hal yang mendukung di dalam penerapan konseling Islam seperti tidak ada buku panduan tentang konsep konseling Islam yang dimiliki oleh guru BK, dan kurangnya Poster yang berkaitan dengan konseling Islam didalam ruang BK.

Berdasarkan temuan di atas mengidentifikasi perlunya penerapan konseling Islam di sekolah Madrasah, karena nilai-nilai yang terkandung dalam konseling Islam sejalan dengan nilai yang diajarkan pada sekolah Madrasah.

**Kata Kunci : Penerapan Konseling Islam**

## **KATA PENGANTAR**



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENDAPAT GURU BK TENTANG**



## **PENERAPAN KONSELING ISLAM DI MAN 2 TANAH DATAR”.**

Selanjutnya selawat beserta kita mohonkan kepada Allah semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Sahlli ;ala Muhammad, Wa'ala Ali Muhammad.*

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah poenulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negri Batusangkar.

Penulis menyadari untuk sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.oleh karena iyu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kedua pembimbing yaitu Bapak Dr.Irman, S.Ag., M.Pd. dan ibuk Rina yulitri, M,Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Kasmuri. M.A, Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Dr. Sirajul Munir. M.Pd dan Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Dasri, S.Ag., M.Pd beserta jajaranyang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.

Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Barusangkar, Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar dan staf yang telah memberikan fasilat as berupa buku-buku untk penyelesaian skripsi ini, serta Kepala MAN 2 Tanah Datar mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda (**Alhadi**) dan Ibunda (**Endriati S.Pd**) , yang telah bekerja keras dan dengan pengorbanan beliau penulis bisa seperti sekrang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjunya adik dari penulis Fajri, Hafis, adik sepupu Reni, Sari yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Sahabat penulis, Sumin, Dayat, Makjik, Arasy, Febri, Ika, Dahen, Makpe, Romi, Jefry, Ardi, Anton, Arif, Satria, Sidik, Om Raju, yang dari dulu selalu mensupport, memberikan dukungan serta tempat curahan untuk penyelesaian skripsi ini. Teman-teman seperjuangan BK angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi. Kiranya karya ini memberikan sumbangasih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal yang shaleh bagi penulis. Amin.

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Batusangkar, Febuari 2018

Penulis

**AGUNG ENALDO**

**NIM. 13 108 146**

**DAFTAR ISI**

vii

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>iv</b>

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Sub Fokus .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teoritik.....	12
1. Konseling Islam.....	12
a. Pengertian Konseling Islam .....	12
b. Latar Belakang Bimbingan dan Konseling Islam.....	15
c. Asas- asas Bimbingan dan Konseling Islam .....	18
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam .....	19
e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.....	23
f. Pelaksanaan Konseling Islam.....	24
2. Guru Bimbingan dan Konseling.....	25
a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	27
b. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	30
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan konseling.....	33
d. Syarat Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling .....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	42

C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
<b>H. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	70

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

**vii**

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	: Surat Rekomendasi Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar

- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi/ Keterangan melakukan penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Sumber Data Penelitian
- Lampiran 7 : Lembaran Validasi

## DAFTAR TABEL

x

<b>Tabel.</b>		<b>Hal.</b>
1	Kisi-kisi wawancara pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam.....	41
2	Nama guru BK MAN 2 Tanah Datar.....	42
3	Pendapat guru BK tentang konsep	48

	konseling.....	
4	Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam.....	54
5	Kendala yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam.....	61

## **BAB I**

### **I            ix            AN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistim pendidikan nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan mengembangkan potensi diri peserta didik dalam enam hal, yaitu : memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri masyarakat maupun bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peranan seorang pendidik. Sebagaimana dalam undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan nasional, pasala 1 ayat 6 menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, fasilitator, konselor, pamong belajar, widyasarwa, tutor, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konselor atau guru BK adalah salah satu bagian terpenting dari tenaga pendidik yang ikut serta dalam mengembangkan dunia pendidikan. Pendidikan yang formal dapat ditemui di sekolah yang memiliki tenaga pendidikan yang berkualifikasi dan sesuai dengan tuntutan serta dapat berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru BK memiliki peranan yang penting dalam megembangkan potensi dan bakat yang <sup>1</sup> oleh siswa. Misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya baik rohani maupun jasmaniah.

Berpandang kepada Banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa di dalam dunia pendidikan, antara lain masalah belajar, karir, sosial, dan pribadi. Berkaitan dengan belajar siswa sering mengalami kendala atau masalah, mulai dari tidak mengertinya tujuan belajar, hakikat belajar, sampai kepada kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Tohari Musamar, masalah yang dialami siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, antara lain:

1. Individu tidak terampil mengerjakan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan setelah mempelajarinya.
2. Individu tidak juga memahami pokok bahasan tertentu kendati telah dicoba mempelajarinya sekuat tenaga.
3. Individu segan dan malas untuk mempelajari bahan tertentu.
4. Individu sulit menyelesaikan tugas-tugas sekolah karena dirumah terlampau banyak pekerjaan yang juga harus diselesaikan.
5. Individu berkali-kali gagal menguasai bahan pelajaran yang harus dipelajarinya sesuai dengan target yang seharusnya. (1991: 91)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa siswa juga memiliki banyak masalah dalam mencapai tujuan belajarnya. Mulai dari yang tidak mengerti sampai kepada yang tidak ingin mengerti. Semuanya dialami oleh siswa dalam belajar. Sehingga apa yang diadakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selanjutnya dalam bidang pribadi permasalahan yang di alami oleh siswa seperti siswa yang rendah diri terhadap permasalahan fisiknya, sulit menerima kenyataan, merasa minder dengan dirinya. Dalam bidang sosial permasalahan yang dialami siswa ialah berpacaran, membatasi hubungan dalam pertemanan, kurang pergaulan. Kemudian siswa juga mengalami permasalahan dalam bidang karir seperti kurangnya menggali bakat secara mandiri, kurang memahami cara pemilihan karir setelah lulus dari SMA/Madrasah, siswa kurang mampu dalam memilih jurusan atau



perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dirinya. Menurut Mastur dan Triyono ada beberapa permasalahan yang ada pada siswa seperti "anak yang malas belajar, kurang pergaulan, tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan, kurang terampil. (2014:81)

Menyikapi banyaknya masalah yang dihadapi siswa di dalam kehidupannya tentu perlu adanya tindakan sehingga tercapainya kehidupan yang efektif dan terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu. Sehingga tujuan dalam bidang-bidang tersebut dapat diraih oleh siswa. Jika hal ini tidak disikapi dengan benar maka siswa akan terus mengalami permasalahan di dalam hidupnya. Seperti yang disampaikan oleh Syaiful Akhyar Lubis yaitu:

Semua masalah yang ada dalam kehidupan manusia itu sangat memerlukan sekali adanya pemecahan dan penyelesaiannya. Tetapi tidak semua masalah yang mampu diselesaikan oleh manusia itu secara mandiri. Artinya ada masalah-masalah yang dalam penyelesaiannya memerlukan bantuan orang lain. Namun orang lain yang diharapkan membantu ini juga orang yang telah profesional, karena ada terkadang masalah itu butuh penyelesaian dengan kompleks. Alternatif konseptual dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia itu sendiri. Pendekatan-pendekatan psikologis, berupa psikoterapi, bimbingan konseling merupakan pendekatan alternatif dan menjadi perhatian para ahli umumnya. (2007: 11)

Berdasarkan pendapat di atas masalah-masalah yang terjadi pada siswa memang membutuhkan penyelesaian yang dibantu oleh orang lain. Ada kalanya siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan juga adakalanya siswa membutuhkan orang lain dalam memecahkan masalahnya. Namun, penyelesaian terhadap masalah tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Penyelesaian masalah tersebut perlu dilakukan oleh orang yang profesional, karena masalah terkadang membutuhkan pemecahan secara menyeluruh dan mendalam. Salah satu alternatif yang bisa membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya

adalah melalui kegiatan konseling, seperti Bimbingan Konseling Konvensional dan bimbingan konseling konseling Islam, pada dasarnya kedua bimbingan konseling tersebut sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Akan tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut, guru BK hanya memakai konseling Konvensional sehingga konseling Islam tersebut di kesampingkan oleh guru BK, yang dimaksud konseling konvensional menurut Hartono dan Soedarmadji (2017): UINSBY adalah:

Suatu pelayanan profesional (*professional service*) yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka (*face to face*) agar konseli dapat mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih maju (*progressive*) pelayanan konseling berfungsi kuratif dalam arti penyembuhan dalam hal ini konseli adalah individu yang mengalami masalah dan setelah memperoleh pelayanan konseling ia diharapkan secara bertahap dapat memahami masalahnya (*problem understanding*) dan memecahkan masalahnya (*problem solving*).

Sedangkan Menurut Faqih (2001: 4) “Bimbingan atau Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”

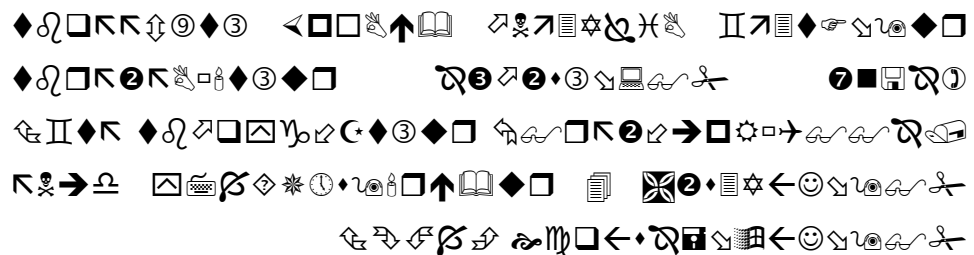
Berdasarkan pendapat di atas bahwa konseling konvensional adalah suatu proses penyelesaian permasalahan siswa dimana individu dapat memecahkan permasalahannya dengan berupa layanan-layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien. disinilah letak perbedaan konseling konvensional dengan konseling Islam, perbedaannya terletak pada penyerahan total kepada Allah dengan keimanan demi terwujudnya kesehatan jiwa serta bertujuan agar setiap individu yang di bantu dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sementara itu tujuan dari konseling konvensional hanya sebatas penuntasan masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa membawa nilai-nilai kehidupan hari akhir.

Dengan demikian bimbingan konseling Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berpedoman kepada ajaran Islam, artinya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Di samping itu Lubis menjelaskan tentang bimbingan dan konseling Islami "Layanan bantuan kepada klien untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik ataupun buruknya, kekuatan maupun kelemahan sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah". (2007: 97)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Konseling Islami merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa agar ia mampu menerima keadaan dirinya apa adanya. Baik dari segi buruk maupun baiknya, sehingga ia mampu hidup selaras dengan tuntutan dan hukum Allah. Menurut Hallen Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistimatis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist ke dalam diri , sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist (2002: 17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Konseling Islam adalah bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap siswanya secara terarah, kontiniu dan sistimatis sehingga dapat mengembangkan potensi atau fitrah bergama yang dimiliki oleh siswa.

Sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:



“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya disini menurut Faqih adalah :

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunatullah; sesuai dengan hakikat nya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas luasnya (2001: 4)

Individu yang menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu merupakan perilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Eksistensi sebagai seorang siswa yang juga harus memiliki kehidupan yang selaras dengan ketentuan Allah. Adapun azas yang terkandung dalam konseling Islam menurut Faqih yaitu:

- 1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat, 2) Asas fitrah, 3) Asas “Lailahi ta’ala”, 4) Asas bimbingan seumur hidup, 5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniyah, 6) Asas kesimbangan rohaniyah, 7) Asas kemajuan individu, 8) Asas sosialitas manusia, 9) Asas kekhilafahan manusia, 10) Asas keselarasan dan keadilan, 11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah, 12) Asas kasih sayang, 13) Asas saling menghargai dan menghormati, 14) Asas keahlian (2001: 21-35).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa azas dalam konseling Islam mencakup hal-hal yang bersifat *hablumminanna* sampai pada *hablumminallah*, yang mana berujung pada asas keikhlasan, kasih sayang dan mengharapkan keridhoan Allah. Konseling Islam ini juga

memerlukan pengetahuan dan adanya kesepakatan dalam mengambil keputusan guna menemukan pemecahan masalah klien.

Sedangkan menurut musamar (dalam Lubis) asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam adalah: “Asas ketauhidan, ketakwaan, akhlaq al-karimah, kebahagiaan dunia dan akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bimbingan dan konseling Islam harus selalu berpedoman kepada petunjuk Allah melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis nabi selanjutnya bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan dengan usaha yang kuat dan ikhlas baik dari guru BK maupun dari siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa. Islam juga menjunjung tinggi bagaimana keberadaan manusia di muka bumi ini, sebagaimana halnya dalam konseling yang sangat menghargai kliennya. Begitu juga Islam yang memandang bahwa konseling mempunyai tujuan yang setara dengan tujuan Islam itu sendiri.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana Faqih menyatakan bahwa:

- a. Tujuan umum  
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
  - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
  - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. (2001: 35-37)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bimbingan konseling islami membantu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga individu bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, berupa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik dan tidak menjadikan sumber masalah bagi dirinya.

Sehingga untuk mengetahui pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK untuk mendapatkan informasi awal mengenai konseling Islam, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 9 Oktober 2017 dengan guru BK Teti menyatakan bahwa:

Guru BK melaksanakan konseling konvensional, didalam konseling konvensional tersebut, guru BK hanya sekedar memasukan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan proses konseling kepada siswa, untuk pengentasan masalah siswa. Dimana permasalahan siswa tersebut menyangkut dengan masalah pribadi, karir, belajar, sosial siswa, disini terlihat seharusnya sekolah Madrasah yang berlandaskan ajaran Islam, lebih pas dalam menerapkan konseling Islam kepada siswa dalam pengentasan masalahnya. Adapun kendala dalam menerapkan konseling Islam yang di hadapi oleh guru BK yaitu: guru BK kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam disebabkan situasi dan kondisi tertentu pada saat melaksanakanya, dan di lain sisi guru BK juga kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam karena ketika kuliah mereka tidak difasilitasi materi tentang bimbingan konseling islam secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pendapat guru BK tentang Konseling Islam di sekolah melalui judul **“Pendapat Guru BK Tentang Penerapan Konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Pendapat guru BK tentang Penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar ?

## **C. Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub fokus penelitian ini adalah mengetahui tanggapan guru BK tentang Pelaksanaan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar.

1. Bagaimana pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam
2. Bagaimana pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam
3. Kendala-kendala apa sajakah yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam
2. Ingin mengetahui pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam
3. Ingin mengetahui kendala-kendala yang akan di temui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis  
Secara teoritis, Penelitian ini berguna untuk megembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di sekolah.
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat
- b. Bagi pembaca, untuk mengetahui berbagai pendapat guru Bk tentang penerapan konseling Islam di sekolah.

## **F. Definisi Istilah**

Supaya lebih mudah dalam memahami istilah-istilah dan agar tidak terjadi kesalahanpahaman yang terdapat dalam penulisan ini, berikut dijelaskan arahan penelitian yang penulis lakukan.

### **1. Guru bimbingan dan Konseling**

Guru Bimbingan dan Konseling dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan penjelasan dia atas adalah seorang tenaga profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling, melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan siswa dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal, guru BK yang dimaksud adlah guru yang berada di MAN 2 Tanah Datar.

### **2. Penerapan**

Menurut J.S Badudu dan Zain (dalam Andrila), penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Ali (dalam Andrila), penerapan adalah mempraktekkan, memasang (2014: 335-336). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya, serta



tindakan atau rencana yang sudah disusun dan dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, penerapan tersebut merupakan suatu perbuatan dan mempraktekan suatu teori dan metode tentang konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar.

### **3. Konseling Islam**

Menurut Amin Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistimatis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis. (2010: 23)

Berdasarkan penjelasan di atas bimbingan dan konseling Islam yang penulis maksud adalah suatu layanan bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan oleh guru BK di MAN 2 Tanah Datar terhadap siswa agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan mengguankan ayat-ayat Allah dan Hadis, agar siswa mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konseling Islam**

##### **2. Pengertian Konseling Islam**

Manusia dilahirkan di dunia sesuai dengan akal pikiran, perasaan serta potensi-potensi yang dimilikinya. Bekal manusia itulah yang disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan diamati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi dari yang memiliki potensi tersebut sebagian manusia tidak tahu akan potensi-potensi yang dimilikinya ia selalu cenderung menganggap dirinya tidak memiliki bakat ataupun potensi di dalam dirinya dikarenakan kurangnya percaya diri sehingga potensi-potensi yang dimilikinya tersebut, tidak digunakan atau malah terpendam di dalam dirinya oleh karena itu menimbulkan masalah bagi dirinya.

Melihat serta mengupas permasalahan di dalam dirinya banyak pilihan cara, salah satunya adalah dengan cara Islam, ajaran Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dengan pendekatan konseling Islam. Salah satunya yaitu untuk membina kesehatan mental dengan memandang manusia sebagaimana adanya.

Konseling islam merupakan suatu pendekatan dalam proses konseling. Menurut Lubis:

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *al-Istisyah*, dan kata bimbingan disebut *at-Taujih*. Dengan demikian, *Guidance and Counseling* diartikan menjadi *at-Taujih wa al-Irsyad* atau *at-Taujih wa al-Istisyarah*. Secara etimologi kata *Irsyad* berarti *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa indonesia berarti: petunjuk sedangkan kata *al-istisyarah* berarti: *talaba minal-mansyarah/ an-nishah*, dalam bahasa indonesia berarti memintanasehat/ konsultasi.(2007: 79)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwa dalam bahasa Arab kata bimbingan konseling adalah *at-taujih wa al-irsyad*, *At-taujih* artinya bimbingan, sedangkan *wa al-irsyad* artinya meminta nasehat/konsultasi.

Menurut Lubis konseling bukanlah suatu yang baru, tetapi ia telah ada bersama dengan diturunkannya ajaran Islam kepada Rasulullah SAW untuk pertama kali. Praktek-praktek Nabi dalam menyelesaikan

problem-problem yang dihadapi oleh para sahabat ketika itu, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan klien/konseli, baik secara kelompok (misalnya pada model *halaqah ad-dars*) maupun secara individual. (2007: 80).

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa konseling sudah dilaksanakan pada zaman Rasulullah SAW. Praktek yang dilakukan oleh rosul ketika membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sahabatnya, dilakukan dalam bentuk *halaqoh* (kelompok), maupun individual. Secara profesional konsep konseling Islam secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationshihp* (pertemuan tatap muka) atau *personal contact* (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi atau berjuang menyelesaikan problem kehidupannya untuk mewujudkan amanah ajaran Islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasehat untuk kebaikan dan menjahui kemungkaran. Menurut Amin mengungkapkan konseling Islam adalah,

Proses bantuan terarah, kontiniu dan sistimatis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkanpotensi atau hitrah beragama yang dimiliki secara optimal, dengan cara mengintrenalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL-Qur'an dan hadist Rosulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidupselaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist(2010: 23)

Berdasarkan kutipan di atas konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan sistimatis kepada individu agar ia menyadari akan eksistensi sebagai hamba Nya, dengan menjalankan nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rosulullah, sehingga ia mampu menegmbangkan potensi secara maksimal.

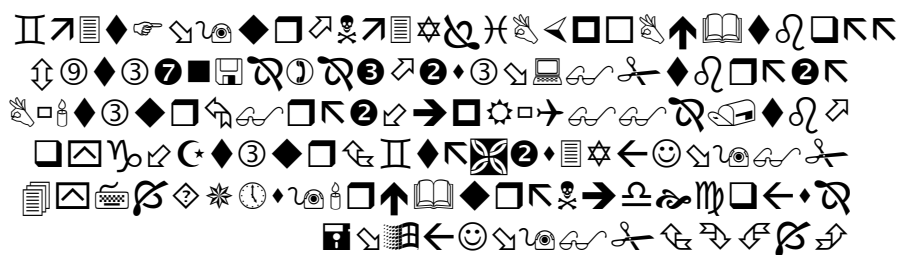
Menurut Faqih (2001: 4) Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan kutipan diatas bimbingan Islam adalah pemberian bantuan dengan syariat islam kepada individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Farid (dalam Risdawati), Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Sedangkan yang dimaksud masalah ialah keadaan yang mengakibatkan individu maupun kelompok menjadi rugi atau ragu dalam melakukan sesuatu aktifitas (2014: 76),.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki keadaan yang mengakibatkan dirinya rugi atau ragu dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Kemudian individu mampu mengamalkan nilai-nilai agama berupa akidah, ibadah dan akhlak mulia sehingga tercapainya pribadi yang baik yang selaras dengan ajaran Islam.

Salah satu ayat yang berhubungan dengan konseling Islam adalah QS. Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:



*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

### 3. Latar belakang perlunya bimbingan dan konseling Islam

Latar belakang perlunya bimbingan dan koseling islam itu menurut Faqih (2001: 12) dapat dijelaskan, “dengan mengenai hakikat manusia, yaitu manusia yang memilki unsur jasmaniah dan psikologis atau mental,

manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (relegius)”. Dapat dijelaskan hakekat manusia secara rinci yaitu:

1) Dari segi jasmaniah (biologis)

Manusia memiliki unsur jasmaniah atau biologis, manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, semisal makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertimpat tinggal dan sebagainya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan dan petunjuk Allah itu bisa dilakukan manusia secara sadar maupun tidak.

Keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan penunjuk/ Allah SWT tersebut, termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Tetapi, tidak sama manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaniah itu seperti seharusnya, baik karena faktor internal (dari dalam diri individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya. Mengingat keadaan manusia serupa, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islam, agar dalam upayanya memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2) Dari segi rohaniah (Psokolgi)

Sesuai dengan hakekatnya, manusia memerlukan pula pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugrahi kemampuan rohaniah (psikologi) pendengaran, penglihatan dan kalbu atau dalam

bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cipta, rasa dan keras. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, Seimbang).

### 3) Dari sudut individu

Telah diketahui bahwa manusia merupakan makhluk individu. Artinya seseorang memiliki kekhasannya sendiri sebagai suatu pribadi, seperti telah diketahui pula dari firman Allah dalam surat Al Qamar ayat 49 yang telah diuraikan dimuka (uraian tentang citra manusia menurut Islam). Keadaan orang perorang, mencakup keadaan jasmaniah dan rohaniah atau psikologisnya bisa membawa ke kehidupan yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Ketidaknormalan sosok jasmaniah, ketidakunggulan (tetapi juga kesuperioritasan) potensi rohaniah, dapat membawa manusia ke kehidupan yang tidak selaras.

### 4) Dari segi sosial

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga termasuk makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan kemasyarakatan. Semakin modern kehidupan manusia, semakin kompleks tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan ini bisa membuat manusia tergoncang, yang pada akhirnya bisa menjadikannya hidup tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

### 5) Dari segi budaya

Manusia hidup dalam lingkungan fisik dan sosial. Semakin maju tingkat kehidupan, manusia harus berupaya terus meningkatkan berbagai perangkat kebudayaan dan peradabanya. Ilmu dan teknologi dikembangkan, seni dan

olahraga dikembangkan. Semuanya, pada dasarnya untuk memperoleh kebahagiaan yang dicari seringkali salah, tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Manusia harus membudayakan alam sekitarnya untuk keperluan hidupnya, biologis maupun spiritual. Dalam mengelola atau memanfaatkan alam sekitarnya ini manusia kerap kali berlaku rakus, serakah, tidak memperhatikan kepentingan orang lain dan kelestarian alam, yang pada dasarnya akan menjadikan dirinya sendiripun terkena akibat negatifnya, tanpa disadarinya atau pura pura tidak disadarinya.

#### 6) Dari segi agama

Agama merupakan wahyu Allah. Walaupun diakui bahwa wahyu Allah itu benar, tetapi dalam penafsirannya bisa terjadi banyak perbedaan antara berbagai ulama, sehingga muncul masalah-masalah khalifah ini kerap kali bukan saja menimbulkan konflik sosial, tetapi juga menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang yang dapat menggoyahkan kehidupan dan atau keimanannya.

Konflik batin dalam diri manusia yang berkenaan dengan ajaran agama (Islam maupun lainnya) banyak ragamnya, Oleh karenanya diperlukan selalu adanya bimbingan dan konseling Islami yang memberikan bimbingan kehidupan keagamaan kepada individu agar mampu mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa manusia yang memiliki unsur jasmaniah adalah manusia yang menggapai kebutuhan hidupnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan keyakinan tersebut Allah pasti akan membawa manusia ke jalan kebahagiaan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Dari segi rohaniah (psikologis) konseling Islam

membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya, selaras dengan ketentuandan petunjuk Allah.

Manusia sebagai makhluk sosial, berbudaya, adalah manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya dengan kehidupan bermasyarakat untuk memperoleh kebahagiaan hidup sebaik baiknya dan sebagai makhluk tuhan yang relegius manusia ingin mencapai keinginan dan pengetahuan yang lebih dengan didasarkan ajaran–ajaran Islam.

Selain itu konseling Islam juga bertujuan membantu individu untuk menjadi seseorang yang baik, dan manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Individu dapat mengendalikan diri dari segala sikap, prilaku dan keinginan-keinginan yang bertentangan dengan norma agama.

#### **4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islami**

Bimbingan konseling islami berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist atau sunah nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan landasan tersebut Faqih menjabarkan asas-asas atau perinsip perinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami sebai berikut:

- a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Asas fitrah
- c. Asas “Laillahi ta’ala”
- d. Asas bimbingan seumur hidup
- e. Asas kesatuan jasmaiah-rohania
- f. Asas kesimbangan rohaniah
- g. Asas kemajuan individu
- h. Asas sosialitas manusia
- i. Asas kekhalfahan manusia
- j. Asas keselarahan dan keadilan
- k. Asas pembinaan akhlaqul-karimah
- l. Asas kasih sayang
- m. Asas saling menghargai dan menghormati
- n. Asas keahlian (2001: 21-35).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa azas dalam konseling islam mencakup hal- hal yang bersifat *hablumminanna*



ssampai pada *hablumminallah*, yang mana berujung pada asas keikhlasan, kasih sayang dan mengharapkan keridhoan Allah. Konseling Islam ini juga memerlukan pengetahuan dan adanya kesepakatan dalam mengambil keputusan guna menemukan pemecahan masalah klien.

Seedangkan menurut musamar (dalam lubis) asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam adalah: “Asas ketauhidan, ketakwaan, akhlaq al-karimah, kebahagiaan dunia dan akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa bimbingan dan konseling Islam harus selalu berpedoman kepada petunjuk Allah melalui nilai-nilai yang terkandung didalam Al-qur'an dan hadis nabi selanjutnya bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan dengan usaha yang kuat dan ikhlas baik dari guru BK maupun dari siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa.

## **5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Islam juga menjunjung tinggi bagaimana keberadaan manusia di muka bumi ini, sebgaimana halnya dalam konseling yang sangat menghargai kliennya. Begitu juga islam yang memandang bahwa konseling mempunyai tujuan yang setara dengan tujuan islam itu sendiri.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana Faqih menyatakan bahwa:

- a. Tujuan umum  
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan Khusus
  - 2) Membantu indivdiu agar tidak menghadapi masalah
  - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. (2001: 35-37)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bimbingan konseling islami membantu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga individu bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, berupa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik dan tidak menjadikan sumber masalah bagi dirinya.

Sedangkan menurut Adz- Dzaky tujuan konseling dalam Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada diri
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah (2002: 221)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan konseling dalam Islam adalah menghasilkan suatu perubahan positif, kesehatan mental dan kebersihan jiwa, dengan adanya konseling diharapkan dapat menjadi jalan dari perubahan dan kesehatan jiwanya sehingga klien akan menjadi pribadi yang mempunyai jiwa tenang, damai dan tidak putus asa. Selanjutnya dapat menghasilkan perubahan dalam hal tingkah laku ke arah yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungannya . selain itu juga dapat menghasilkan kecerdasan emosi sehingga menimbulkan rasa kerja sama, toleransi, terbuka, percaya diri dan rasa kasih sayang.

Menghasilkan kecerdasan spritual di sini maksudnya munculnya keinginan untuk senantiasa dekat dan mematuhi perintah Allah, berdasarkan kepatuhan untuk membantu terbentuknya kesabaran dan keikhlasan terhadap suatu yang menyimpannya serta menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan adanya potensi tersebut akan menjadikan pribadi yang

bertanggung jawab sebagai hamba-Nya dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Selain itu konseling Islam juga berusaha membantu individu untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya dunia dan akhirat. Secara mendasar tujuan yang ingin di capai melalui konseling Islam menurut Sutoyo adalah:

Agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*. Pribadi yang *kaffah* ini ditandai dengan 1) imannya benar dan mantap, 2) mampu mengaktualisasikan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) dalam melaksanakan syari'at tidak memilih yang ringan dan menguntungkan saja bagi dirinya. 4) mempunyai hubungan yang sehat dengan penciptanya, dirinya, keluarga dan lingkungan. (2014:207)

Adapaun menurut Rahman tujuan secara lebih khususnya proses konseling Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Individu menyadari akan tujuan dan tugas hidupnya
- b. Individu memahami romantika kehidupan di dunia, sebagai ujian dari Allah
- c. Individu dapat mewujudkan dirinya sebagai insan kamil, berakhlak mulia
- d. Individu dapat mewujudkan dirinya sebagai insan yang "*Anfa'uhum Linnas*" atau "*Rahmatan lil alamin*";
- e. Individu dapat mengendalikan diri dari hawa nafsu atau sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. (2013:232-233)

Maksudnya adalah individu mampu menyadari dan memahami untuk apa sebenarnya hidup di dunia, selanjutnya individu memahami bahwa kehidupan itu seperti roda berputar, terkadang kita di atas ataupun di bawah, dan terkadang mengalami kegagalan sehingga individu tidak merasa tertekan dan tidak berburuk sangka kepada Allah. Mendorong individu untuk dapat menjadi pribadi yang *insani kamil* yang senantiasa menampilkan dan mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupannya.

Selain itu konseling Islami juga bertujuan membantu individu untuk menjadi seseorang yang baik, dan manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Individu dapat mengendalikan diri dari segala sikap, perilaku dan keinginan-keinginan yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Selanjutnya menurut A. Bardawi dalam tujuan konseling Islam adalah:

- a. Berkembang serasi antara jasmaniah dan rohaninya (akal, kalbu, nafsu lain sebagainya) dan berbasis ajaran Islam
- b. Berkembang secara optimal dan serasi dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial serta mencapai kehidupan bahagia dan akhirat
- c. Berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, bedasar ajaran islam
- d. Berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, bedasar atas ajaran Islam (2007:111)

Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa konseling Islam mempunyai tujuan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu atau klien agar mampu menumbuhkan kesadaran akan jati dirinya, mencegah, menyelesaikan, mempertahankan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Berkembangnya potensi individu tersebut dapat membantu menjadi pribadi yang mandiri, sehingga ia dapat melaksanakan dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT .

## **6. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islami memiliki beberapa fungsi, sebagaimana menurut Faqih (2001: 37) fungsi bimbingan dan konseling Islami itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventiv; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya

- c. Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good)
- d. Fungsi developmental atau pengembanagan; yakni membantu individu memelihara dan mengembanagkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Berdasarkan fungsi utama bimbingan dan konseling Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As- sunnah, membantu individu mencegah timbulnya permasalahan pada dirinya serta memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dari yang tidak baik menjadi ke arah yang lebih baik dari yang baik menjadi lebih baik.

Senada dengan Rahman Konseling Islami mempunyai fungsi dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar dapat memahami jati dirinya (fitrah, kelebihan dan kekuranganya)
- b. Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga dan mencegah dirinya dari faktor faktor yang dapat menimbulkan masalah bagi dirinya
- c. Fungsi kuartif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau dialaminya
- d. Fungsi pengembangan, yaitu membantu individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya. (2013: 233)

Sedangkan menurut Adz Dzaky fungsi bimbingan dan konseling Islam adalah tiga, yaitu: fungsi remedial atau rehabilitatif, fungsi edukatif/ pengembangan dan fungsi preventif/ pencegahan (2002: 217).

Berdasarkan pendapat diatas fungsi pemahaman ialah membantu individu agar dapat memahami diri pribadinya baik dari segi kelebihan maupun kelemahan yang ada pada dirinya. Preventif yaitu segala upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam memelihara serta mecegah dari hal-hal yang dapat menimbulkan suatu permasalahan yang nantinya akan mengganggu kehidupan dirinya. Selanjutnya dari fungsi kuratif dimana dengan pelaksanaan konseling Islam dapat membantu

individu dalam mengambil keputusan untuk memahami, mengetahui penyebab masalah dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan fungsi pengembangan yaitu membentuk inidvidu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dengan melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

## **7. Pelaksanaan Konseling Islam**

Adapun langkah–langkah dalam melaksanakan konseling Islam menurut Erhamwilda, dapat berupa:

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, keterbukaan
2. Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendakinya
3. Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkunganya, dan sekaligus membantu klien mengenal dan menyadari dirinya
4. Mengeksplorasi masalah dengan prespektif islam
5. Mendorong klien untuk melakukan muhasabah
6. Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang lain dicapai klien sehubungan dengan masalahnya
7. Mendorong klien menggunakan hati/qolb dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan akal nya dan bertanya pada hati nuraninya
8. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan
9. Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalah kepada Allah SWT, dengan cara memperbanayak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulillah SAW
10. Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan prilaku yang baik bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya
11. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya
12. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan perprilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan prilaku yang selalu bercermin pada Al-Qur'an dan Hadist
13. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan

oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu (2009: 120-122).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya dalam melaksanakan konseling Islam guru BK menciptakan hubungan psikologis yang ramah, meyakinkan klien akan terjaganya rahasia, mengeksplorasi masalah dengan prespektif Islam, mendorong klien menggunakan hati dalam melihat masalah, mendorong klien menyadri dan menerima kehidupan yang diberikan Allah, serta mengarahkan klien dalam melaksanakna keputusan keputusan yang dibuatnya.

Menurut Erhamwilda dalam melaksanakan konseling Islam kepada siswa, guru BK haruslah memiliki keralteristik yang diharapkan bisa melaksanakan konseling Islam yaitu:

1. Seseorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling atau pendidikan profesi konselor
2. Seseorang yang mempunyai pemhaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiriditandaia dengan ketundukan akan ajaran agama Islam, ia adalah orang terus menerus secara isiqomah menjalankan rukun Iman dan rukun Islam
3. Seseorang yang cara hidupnya layak diteladani karena konselor harus sekaligus berfungsi sebagai model
4. Seseorang yang mempunyai keinginan kuat dan ikhals untuk membantu orang lain agara bisa berperilaku sesuai petunjuk AL-Qur'an dan hadis
5. Seseorang yang yakin bahwa apa yang di lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkanhasilnya akan ditentukan oleh individu sendiri serta petunjuk/hidayah dari Allah SWT
6. Seseorang yang tidak mudah berputus asa dalam menegakkan amar ma'ruf, nahi mungkar
7. Seseorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaanya, dan berusaha menjadi ihsan yang mensucikan hatinya dari sombong, iri dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai prilaku syirik,walau sekecil apapun
8. Seseorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan minta bantuan ahli lain, jika dalam membantu klien ia megalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya

9. Seseorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan hadist selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadis yang dikeluarkan ahlinya
10. Seseorang bisa memegang rahasia orang lain, atau mampu menjaga aib orang lain
11. Seseorang yang terus menerus berusaha menambah ilmu agamanya (2009: 115-116).

Berdasarkan penjelasan di atas bawah karakteristik konselor yang diharapkan melaksanakan konseling Islam adalah memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling atau pendidikan profesi, tunduk pada ajaran agama Islam, itiqomah dalam menjalankan rukun iman dan rukun Islam, ikhlas dalam membantu orang lain, tidak mudah putus asa, menyadari berbagai kelemahan dirinya dan tidak enggan meminta kepada ahli lain.

## **B. Guru Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Arah lembaga ini memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal terhadap peserta didik. Dimana dalam pencapaian perkembangan peserta didik yang secara optimal memebentuk akhlak mulia, mengembangkan potensi berilmu, terampil, kreatif dan mandiri karena



pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 11 tahun 2014 bahwa :

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, guru Bk adalah seorang tenaga profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki keahlian dan kompetensi di bidang bimbingan dan konseling yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling, melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/siswa dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.

Bimbingan konseling yang profesional hadir, untuk membantu individu yang mengalami masalah terkait kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T) mengentaskan permasalahannya sehingga individu bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES). Bimbingan dan konseling hadir untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dan hanya orang yang ahli dan profesional yang bisa memberikan bantuan

tersebut. Tenaga ahli yang bergerak dibidang bimbingan dan konseling yaitu konselor dan di sekolah disebut dengan Guru BK. Konselor atau guru BK salah satu tenaga profesional yang mampu melaksanakan dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa. Menurut Ahmadi dan Rohani (1991: 50), “guru pembimbing adalah tenaga profesional pria atau wanita yang mendapatkan pendidikan khusus bimbingan dan konseling.”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru BK adalah seseorang yang telah menyelesaikan dan melaksanakan pendidikan yang khusus dibidang bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut peraturan Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Bk atau konselor, menerangkan bahwa: ‘Posisi untuk guru bimbingan dan Konseling atau konselor, adalah sebagai pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah’. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangan secara utuh dan optimal sesuai dengan yang seharusnya. Sutirna menjelaskan bahwa dalam KBBI, pembimbing diartikan sebagai: (1) Orang yang membimbing, pemimpin, panutan (2) yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan)’. Sejalan dengan itu Mapiare dalam Sutirna (2013: 78) berpendapat ‘bahwa pembimbing atau konselor menunjuk pada orang, person yang menyediakan bantuan’.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pembimbing adalah orang yang bertugas dalam membimbing, memimpin serta menjadi panutan dan orang yang menyediakan bantuan. Penyediaan bantuan di sini maksudnya pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik/siswa. Prayitno menjelaskan juga “Konselor sekolah adalah anggota staf sekolah yang bekerja secara profesional dengan administrator, guru dan personil penunjang lainnya serta orang tua untuk memungkinkan perkembangan siswa secara total” (1987: 99). Senada dengan itu Walgito menjelaskan seseorang yang dapat menjadi seorang pembimbing di sekolah antara lain:

- a. Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor, jadi ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain
- b. Pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (*teacher counselor*), yaitu orang yang berprofesi sebagai guru sekaligus menjadi pembimbing. Jadi disamping jabatan guru, juga di samping jabatan pembimbing. (2005: 41-42)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa konselor merupakan tenaga ahli yang bertugas dalam membantu siswa untuk mencapai perkembangan peserta didik, dimana konselor sekolah merupakan anggota staf sekolah di dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan administrator, guru dan personil penunjang, serta orang tua. Berdasarkan pengertian di atas mengenai guru BK dapat dilihat lebih jelas pada karakteristik guru BK yang akan penulis jelaskan selanjutnya.

## **2. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan definisi guru BK yang sudah dijelaskan sebelumnya, seorang guru BK memiliki karakteristik tertentu yang harus ada pada dirinya. Menurut Supriatna karakteristik guru BK diantara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spritual, bermoral, individual, dan sosial
- c. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis
- d. Menampilkan nilai, norma , dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia
- e. Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia
- f. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional

- g. Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik(2012:21-23).

Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas dapat penulis jelaskan bahwasanya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal yang paling utama yang harus ada dalam diri seorang guru BK, hal tersebut dicerminkan dalam perilaku guru BK dimana seorang guru BK saat memperlakukan klien atau siswa serta cara guru BK dalam mengambil keputusan pemecahan masalah klien. Guru BK dalam memperlakukan klien sebagai individu normal yakni berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spritual, bermoral, individual, dan sosial.

Selanjutnya guru BK haruslah menampilkan nilai dan norma, dan berakhlak mulia sehingga mampu mengendalikan dirinya saat proses konseling dan menghargai harkatmartabat manusia dan hak asasinya, sehingga klien memperoleh penerimaan yang sama tanpa dibeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Selain itu guru BK harus memiliki karakteristik cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik, sehingga klien dapat tertarik untuk melakukan proses konseling tanpa rasa takut dan hal hal yang akan mengganggu peoses konseling.

Corey (dalam Supritina) mengungkapkan ciri-ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh guru BK diantaranya:

- a. Memiliki cara-cara sendiri
- b. Memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri
- c. Mempunyai kekuatanyang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri
- d. Terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar
- e. Terlibat dalam prose-proses pengembanaan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain
- f. Mau dan mampu menerima serta memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan
- g. Memiliki identitas diri
- h. Mempunyai rasa empati yang tidak posesif
- i. Hidup
- j. Otentik, nyata sejalan (congruent), jujur, dan bijak

- k. Memberi dan menerima kasih sayang, dapat memberikan sesuatu dengan sepenuh hati, mudah dipengaruhi oleh orang-orang yang dikasihi serta mempunyai kemampuan untuk memperhatikan orang lain
- l. Hidup pada masa kini. Mereka tidak mencap dirinya dengan apa yang seharusnya dilakukan pada masa lalu ataupun apa yang seharusnya dilakukan pada masa datang
- m. Dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan
- n. Dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan-pekerjaan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan. (2012: 23-26)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru BK memiliki cara atau strategi sendiri dalam melaksanakan proses konseling, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh guru BK dalam melaksanakan proses konseling, selanjutnya guru BK harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan di dalam dirinya. Di Indonesia rata-rata penduduk aslinya beragama Islam dan juga terdapat banyak sekolah umum yang mayoritas berpegang kepada ajaran yang ada dalam Islam walau terkadang ada terdapat siswa yang berbeda-beda agama di sekolah umum, namun tetap akan ada guru BK yang beragama Islam. Menurut Munir kriteria guru pembimbing Islami yaitu:

- a. Hendaklah orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam, sehingga pengetahuannya mencakupi dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan.
- b. Hendaklah orang yang mengamalkan nilai-nilai Islam dengan baik dan konsekuen, tercermin melalui keimanan, ketaqwaan dan pengalaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Sedapat mungkin mampu mentransfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi klien
- d. Hendaknya menguasai metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bimbingan dan konseling kepada klien, sehingga klien dengan tulus akan menerima nasehat dari guru pembimbing
- e. Memiliki pribadi yang terpuji sebagai teladan dalam perilaku baik ditempat kerja maupun di luar

- f. Hendaknya menguasai bidang psikologi secara integral sehingga dalam tugasnya melaksanakan bimbingan dan konseling dengan mudah menyampaikan nasehat pendekatan psikologi (2010: 270)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami kriteria seorang guru BK islami yaitu, orang yang menguasai ilmu-ilmu bimbingan dan konseling serta psikologi, orang yang menjadi tauladan bagi semua orang, dan orang yang mampu mentransfer kaidah kaidah Islam dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Guru BK harus memiliki identitas diri yang jelas sehingga mengetahui makna diri sendiri, mengenal dan menerima kemampuan diri sendiri, apa yang dapat dicapai, keinginan-keinginan hidup, mempunyai kekuatan yang utuh, kesehatan psikologi yang baik dapat dipercaya oleh orang lain, sifat kejujuran, sabar, kekuatan, kehangatan bagi orang lain, terbuka kepada orang lain, mau menerima klien apa adanya, memiliki pribadi yang terpuji, memiliki strategi, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dengan baik dan mentransfer kaidah-kaidah agama Islam secara relevan dengan masalah yang dihadapi klien yang seagama. Dikaitkan dengan tugas guru BK yang dipaparkan di atas sangat perlu dimiliki oleh guru BK karena hal tersebut yang akan membedakan seorang guru BK dengan guru mata pelajaran lainnya.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK merupakan tenaga profesional dibidang konseling, maka akan sama halnya dengan tenaga profesi lainnya, yakni memiliki tugas-tugas tertentu berkaitan dengan bidang yang akan ia kuasai. Ketika seorang dokter tugasnya mengobati pasiennya, maka seorang guru BK bertugas memberikan pelayanan konseling kepada kliennya sesuai dengan teori dan ilmu yang dikuasainya. Di dalam dunia pendidikan guru BK merupakan profesi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai jika anggotanya menjalankan dengan baik dan benar sesuai tanggung jawab yang telah ditetapkan, di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal

1 ayat 1, menjelaskan bahwa “guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memilih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa guru BK merupakan pendidik, sebagai guru BK yang berada di bawah organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) guru BK harus memenuhi tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan tugas guru BK menurut Hamdani (dalam Izzati) ada beberapa tugas guru BK yaitu:

- a. Merencanakan program BK, memasyarakatkan program BK, dan melaksanakan persiapan kegiatan BK.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan BK dan menganalisis evaluasi. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Mengadministrasikan kegiatan BK dan memertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing(2016:23)

Berdasarkan pendapat di atas guru BK harus dan wajib memiliki perencanaan program bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan pemberian kegiatan dan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Perencanaan program tersebut seperti program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan, program inilah yang akan menjadi acuan selama guru BK berada dan bertugas di sekolah. Guru BK juga bertugas menginformasikan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling ke setiap personil sekolah, dalam hal ini akan terjalin kerja sama antara personil sekolah dengan guru BK, setelah itu, guru BK juga harus melaksanakan program kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan perencanaan, setelah dilaksanakan lalu dievaluasi serta menganalisis kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan dan mempertanggung jawabkan kegiatan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling tersebut.

Walgito mengungkapkan bahwa, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain:

- a. Mengadakan penelitian dan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat, preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
  - 1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara:
    - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak
    - b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi
    - c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya
    - d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien
    - e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
    - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan
    - g) Mendapatkan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua
    - h) Masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka bimbingan preventif ini.
  - 2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
  - 3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.



- 4) Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah (2010:38-39)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa guru BK harus mengenal lingkungan sekolah yang berkaitan dengan keefektifan proses belajar mengajar, baik yang bersifat fisik maupun bersifat non-fisik. Kemudian memberikan saran dan tanggapan terhadap kejanggalaan yang ada di dalam lingkungan tersebut, menjaga siswa di sekolah agar tidak mengalami kesulitan atau masalah yang tidak diinginkan agar keadaan yang telah baik tidak menjadi keadaan yang tidak baik. Kemudian mengambil langkah-langkah yang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah, agar hal yang sebelumnya tidak baik bisa menjadi lebih baik.

Selanjutnya menurut Sukardi (dalam Ahmadi) menjelaskan, bahwa guru Bk mempunyai tugas yaitu:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling sekolah
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengelolah serta menafsirkan dan yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat, minat, kepribadian dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individu
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan atau kari, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar
- f. Melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya (1991:50-51)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami seorang guru BK harus bertanggung jawab untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, menggunakan instrumen untuk mengumpulkan

data siswa dalam berbagai informasi seperti bakat, minat, kepribadian dan intelegensi. Selanjutnya membahas data tersebut sehingga pihak terkait paham tentang dirinya, memberikan layanan individual, bimbingan konseling dan kelompok serta mampu untuk bekerja sama baik dengan orang tua siswa, dalam penanganan masalah yang dialami oleh siswa.

Senada dengan peranan dan tanggung jawab guru menurut ABKIN Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru BK atau konselor, yaitu:

- a. Posisi untuk guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat BK) atau konselor, adalah sebagai pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, dasar dan menengah
- b. Beban kerja guru BK atau konselor pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mampu pelayanan bimbingan dan konseling paling sedikit 150 orang peserta didik pertahun
- c. Pelayanan BK dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal didalam kelas dan layanan individual atau kelompok bagi peserta didik yang dianggap perlu atau memerlukan diluar kelas (2013: 2).

Sukardi lebih lanjut menjelaskan bahwasanya sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1992 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/ konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/ konselor untuk 150 orang siswa.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berada dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu beban tugas tersebut menurut Sukardi (2000: 62) meliputi:

- a. Kegiatan penyusunan program layanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam
- b. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis

layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam

- c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karakter, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam
- d. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) 10 – 15 siswa = 2 jam
  - 2) 16 – 30 siswa = 4 jam
  - 3) 31 – 54 siswa = 6 jam
  - 4) 46 – 60 siswa = 8 jam
  - 5) 61 – 75 siswa = 10 jam
  - 6) 76 – atau lebih = 12 jam

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru BK dapat dipahami bahwa, seorang guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap siswa di sekolah, guru BK melakukan penelitian dan observasi kepada siswa di sekolah, selanjutnya guru BK memberikan saran atau pendapat kepada kepala sekolah maupun staf pengajar untuk memfasilitasi tenaga pengajar untuk penyelenggaraan pendidikan, fasilitas sekolah untuk kelancaran proses pembelajaran.

Guru BK menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling baik secara preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif, yang mana siswa bimbingan dengan jumlah 150 orang dan kegiatan konseling dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal baik secara klasikal maupun secara individual.

#### **4. Syarat Menjadi guru bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling, dalam tugasnya membantu menyelesaikan masalah kehidupan, terutama masalah kehidupan yang di alami oleh siswa, maka sewajarnya guru BK menjadi tauladan, menjadi

contoh yang baik, agar siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

Sebagai seorang yang teladan, guru BK menjadi rujukan bagi siswa dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu dalam menjadi tauladan bagi siswa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru BK agar ia mampu menjalani perannya sebagai tauladan. Menurut Ahmadi dan Rohani (1991; 55) ada 4 syarat menjadi guru Bk profesional yaitu :”a) pendidikan, b)pemahaman, c)kecocokan kepribadian, d)persyaratan kepribadian”.

a. Pendidikan

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh seorang guru BK dalam membina siswanya, karena tanpa adanya pendidikan seorang guru Bk tidak akan dapat melaksanakan pelayanan konseling. Sebagaimana menurut Rohani (1991: 55) yang menyatakan bahwa:

- 1) Secara umum seseorang guru pembimbing sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan.
- 2) Secara profesional seorang guru BK di sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang guru BK harus menempuh mata kuliah atau bidang studi yang tentang prinsip dan praktek bimbingan. Selanjutnya, bidang yang harus dikuasai meliputi: proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Pengalaman

Seorang guru BK yang profesional dalam bidangnya, hendak telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun ditambah satu tahun praktek konseling diluar sekolah

c. Kecocokan pribadi

Menurut Rohani (1991: 55) Sifat pribadi yang harus dimiliki oleh guru BK sekolah adalah:

- 1) bakat skolastik yang dimiliki oleh guru BK harus baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan baik,
- 2) Minat yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain,
- 3) kegiatan yang dilakukannya,
- 4) faktor-faktor kepribadian, seperti kematangan emosional yang ditandai dengan kesabaran dan keramahan.

d. Persyaratan kepribadian

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik,
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar,
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri,
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka,
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spritual, mental, sosial dan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menjadi guru BK adalah, jurus untuk menguasai ilmu yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dengan artian guru BK harus tamatan bimbingan dan konseling, harus mempunyai prilaku yang baik, terakhir harus mempunyai kemampuan yang baik untuk dapat bekerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling.

Sedangkan menurut Walgito syarat seorang guru bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan harus yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau keberhasilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmaniah dan psikisnya

- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk perkembangan sekolah
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas hanya disekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah dan sopan santun didalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya(2005: 40-41).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa syarat menjadi guru BK adalah harus matang secara psikologis, sehat jasmaniah dan rohani, mempunyai insisatif yang kuat untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, serta harus mampu menjalani kode etik bimbingan dan konseling dengan baik.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan yang berada di IAIN Batusangkar, yakni penelitian dari Iva Novia dan Mohammad Thohir dengan judul skripsi “Bimbingan Dan Konseling islam Terapi Silahturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi”. Hasil penelitian ini adalah dalam pemberian bimbingan dan konseling Islam dengan terapi silahturrahmi yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada sepuluh gejala yang dialami konseli sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling enam gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan empat gejala yang masih dilakukan oleh klien serta satu gejala terkadang masih dilakukan. Persamaan penelitian peneliti dengan Iva dan

Tohir adalah sama-sama meneliti dengan pendekatan konseling Islam dan perbedaan penelitian adalah peneliti meneliti pendapat guru bimbingan konseling terhadap penerapan konseling Islam.

Selanjutnya, yang kedua penelitian yang relevan dari Atrial Antoni dengan judul penelitian “Sikap Guru Pembimbing terhadap Bimbingan dan Konseling Islam Di SMAN Se-Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini adalah bahwa sikap guru pembimbing terhadap bimbingan dan konseling Islam tergolong baik. Persamaan penelitian yakni sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan Konseling Islam sementara perbedaan penelitian terletak pada pendekatan yang dilakukan, peneliti menggunakan Pendapat Guru BK di sekolah sementara Atrial Antoni Sikap guru pembimbing.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Desmita (2006: 8) Senada dengan itu menurut Hanafi penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan setingnya) dari subyek-subyek penelitian dalam

latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti. Hanafi,(2015: 181)

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat masalah sebagai hal yang kompleks, holistik, terfokus pada semua faktor yang terlibat dan alami. Sementara itu menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan, “penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang kompleks dan tidak dapat diukur dengan bilangan atau angka-angka.

**B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan yakni untuk mengetahui pendapat guru BK tentang pelaksanaan Konseling Islam di tempat penulis melakukan observasi yakni MAN 2 Tanah Datar. Pelaksanaan penelitian ini rentang waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Febuari 2018, sedangkan lokasi penelitian di MAN 2 Tanah Datar.

4

**C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan Dokumentasi. Adapun pedoman wawancara penulis sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Wawancara Pendapat Guru BK tentang Penerapan Konseling Islam**

Fokus	Sub Fokus	No Item
Pendapat Guru BK tentang Pelaksanaan Konseling	Pendapat guru BK tentang konsepo konseling Islam	1, 2, 3
	Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Ilam	4, 5,



	Kendala yang ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam	6, 7, 8, 9
--	--	------------

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” Lofland (dalam Moleong), (2006: 157). ) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Data dalam penelitian terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan, berdasarkan kutipan di atas, sumber data utama dalam penelitian ini adalah bentuk dari tindakan dan kata-kata dari orang yang diteliti. Sumber data utama dicatat melalui catatan yang tertulis atau melalui media seperti perekam suara, pengambilan foto atau video. Adapun sumber data utama dalam penelitian adalah pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar, sementara untuk data tambahan seperti dokumen dan lain-lain untuk membantu peneliti mendapatkan data yang valid dan reliabilitas.

**Tabel 2**  
**Nama Guru BK di MAN 2 Tanah Datar**

No	Nama	Tamatan
1	Fitri Yanti, S.Pd. I	UNP Padang

2	Ilfatur Rahhmi, S.Pd. I	STAIN Batusangkar
3	Elvika Yulanda, S.Pd. I	STAIN Batusangkar
4	Martha Jalfa, S.Pd. I	STAIN Batusangkar
5	Sry Rahmy Saputry, S.Pd.I	STAIN Batusangkar
6	Teti Sefriana, S.Pd. I	IAIN Batusangkar

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Moleong (2006:186) mengemukakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa wawancara adalah perbincangan dan tanya jawab yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh yang terwawancara.

Menurut Noor (2012:138) “wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa wawawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan.

Pada proses wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari pendapat Guru BK tentang penerapan Konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri

masalah dan pertanyaan yang diajukan, untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek.

- b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek. Bungin, (2001: 109)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara ada yang terstruktur (pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan), tidak terstruktur (terjadinya tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden). Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan sifat pertanyaan terstruktur. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait pendapat Guru BK tentang pelaksanaan Konseling Islam.

Wawancara penulis lakukan dengan cara meminta waktu dan kesempatan untuk menanyakan dan menggali hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian penulis berupa pendapat Guru BK MAN 2 Tanah Datar tentang penerapan Konseling Islam di Sekolah.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui “Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen” Usman, (2000: 73). Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan guru BK yang akan diteliti.

Dokumentasi yang peneliti maksud disini seperti data-data yang berkaitan dengan guru BK, untuk melengkapi data-data atau keterangan melalui wawancara dengan guru BK, penulis menggunakan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan wawancara guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar. Dokumentasi yang penulis maksud disini seperti rekaman (Audio) dan photo.

## **F. Analisis Data**

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data,

kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut Emzir Analisis data merupakan, “proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal”. (2008: 174).

Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, konteks dan konsistensi internal. Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Moleong yaitu:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir. (2006: 34)

Sedangkan menurut Miles dan Hubberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*conclusion drawing /verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (2010: 247).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Setelah melakukan penelitian maka data yang di dapatkan dari hasil wawancara di MAN 2 Tanah Datar ini akan di himpun dan di narasikan dengan kata-kata, setelah itu dilakukan analisis terhadap data tersebut dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Metode dan Triangulasi Sumber. Data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya. Menurut Sugiyono membagi triangulasi dalam beberap macam yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji reliabilitas data tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu pemilihan karir siswa.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, dari itu dalam ,melakukan dan melihat validnya suatu data dapat di lakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga samapai ditemukan kepastian datanya. (2010: 274)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data, yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber yang ada, untuk menguji valid data yang peneliti dapatkan dari Guru BK MAN 2 Tanah Datar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Pada penelitian ini untuk memperoleh data dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Informan peneliti dalam penelitian ini adalah 6 guru BK MAN 2 Tanah Datar. Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untk menanyakan mengenai aspek

yang akan diungkap terkait dengan pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar.

Sebelum penulis uraikan lebih lanjut, penulis memaparkan beberapa aspek yang terkait pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar, antara lain sebagai berikut:

1. Pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam
2. Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam
3. Kendala apa sajakah yang akan di temui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari hasil wawancara dan dokumntasi yang akan diungkap terkait dengan pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar antara lain sebagai berikut:

### 1. Pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam

Dari hasil wawancara 48 penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan sebagai berikut

**Tabel 3**

**Pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam**

No	Pernyataan	Informan
1	Apakah Bapak/Ibuk mengetahui tentang konseling Islam?  a. Tahu, Menurut saya konseling yang sama, namun perbedaannya kita lebih menekankan ajaran-ajaran yang berlandaskan Al- Qur'an dan hadis  b. Tahu, Proses konseling Islam yang mengarah	FN

	<p>dan berlandaskan kepada keagamaan seperti aqidah</p> <p>c. Tahu, Salah satu pelaksanaan konseling yang berlandaskan agama islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis</p> <p>d. Tahu, Proses konseling yang berpedoman kepada ajaran islam, yang mengkaji baik dan buruknya sesuatu yang kita jalani, konseling Islam bisa dilaksanakan bersamaan dengan konseling umum (konvensional) artinya konseling Islam sama dengan konseling umum (konvensional)</p> <p>e. Tahu, Konseling yang memakai unsur Islam dimana konseling ini tidak bisa direncanakan</p> <p>f. Tahu, Pelayanan konseling yang diberikan namun memasukan unsur-unsur keislaman dalam pelaksanaan konseling individu</p>	<p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
2	<p>Apa yang ibu ketahui tentang konsep konseling Islam?</p> <p>a. Konseling Islam adalah suatu proses konseling yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan sunah</p> <p>b. Menurutnya konseling Islam sangat penting, agar bisa mengarahkan siswa ke arah yang benar, akan tetapi didalam konsepnya konseling Islam kurang tahu</p> <p>c. Memakai kode etik dan nilai nilai Islam, aturan yang ada dalam Islam, hal itulah yang akan di terapkan pada klien/siswa</p> <p>d. Konsepnya berpedoman dan fokus kepada arti</p>	<p>FN</p> <p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p>



	<p>Islam yang sesungguhnya, beserta ajaran yang ada dalam Islam supaya siswa bisa mandiri sesuai dengan ajaran agama. Tapi pada dasarnya konseling Islam dengan Konseling Umum sama konsepnya</p> <p>e. Konseling yang memakai unsur Islam, akan tetapi didalam konsep konseling Islam sudah lupa atau tidak tahu</p> <p>f. Konseling islam yang memakai ajaran ajaran Islam yang berlandaskan syariat-syariat Islam, namun secara konsep tidak tahu atau lupa tentang konsep konseling Islam</p>	<p>TS</p> <p>EY</p>
3	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang konsep konseling Islam?</p> <p>a. Sangat bagus apalagi MAN 2 Tanah Datar adalah sekolah yang berandaskan sekolah keagamaan, jadi siswa lebih paham tentang keagamaan, nilai-nilai Islam serta bisa menerapkannya sesuai dengan ketuntuan nilai keagamaannya</p> <p>b. Bimbingan konseling Islam sangat penting, karena dengan itu kita bisa memecahkan masalahnya dengan berladaskan ajaran Islam yaitu AL-Qur'an.</p> <p>c. Sangat bagus sekalai, apalagi dalam proses konseling Islam kita bisa menjadikan konseling Islam tersebut untuk memperbaiki diri klien dan diri kita sendiri.</p> <p>d. Menurutnya konseling Islam suatu proses konseling yang memasukan nilai-nilai atau unsur Islam</p> <p>e. Sangat bagus sekali, karena siswa bisa lebih paham akan nilai-nilai Islam di dalam kehidupannya</p> <p>f. Menurutnya konseling islam itu sangat bagus dikarenakan mayoritas agama kita adalah</p>	<p>FN</p> <p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>

	Islam	
--	-------	--

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, pada tabel di atas tentang pendapat guru BK mengenai konseling Islam yaitu, semua responden mengetahui tentang adanya konseling Islam. Namun menurut FN dari pengetahuan tentang konseling Islam adalah suatu bimbingan konseling dimana konseling Islam sama dengan konseling umum, akan tetapi perbedaannya pada konseling Islam lebih menekankan ajaran-ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan menurut pendapat SR, bimbingan konseling Islam bisa dilaksanakan bersamaan dengan konseling umum yang artinya konseling umum (konvensional) bisa dimasukkan kedalam konseling Islam pada proses konseling kepada siswa.

Selain itu menurut TS konseling Islam yang ia laksanakan tidak sesuai dengan teori dimana pada proses konseling tersebut, ia hanya menggunakannya pada permasalahan tertentu seperti tidak mau sholat atau pergaulan bebas, karena itu proses konseling Islam tidak bisa

direncanakan atau tidak selalu dia memakai konseling Islam pada pemecahan permasalahan siswa. Adapun menurut MJ, IR, EY yang mereka ketahui tentang konseling Islam adalah suatu proses konseling Islam dimana berlandaskan nilai nilai Islam atau memasukan nilai nilai keislaman yaitu Al-Qur'an dan hadis. Adapun dalam mengentaskan permasalahannya, baik permasalahan umum ataupun permasalahan khusus seperti hubungan muda mudi.

Selanjutnya tentang konsep konseling Islam menurut FN adalah suatu proses konseling yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Dimana dalam mengentaskan permasalahan siswa, konseling Islam mengkaitkan Al-Qur'an dan Sunah dalam memecahkan permasalahan siswa, salah satunya permasalahannya pergaulan remaja.

Adapun menurut MJ, TS dan EY konseling Islami sangat penting, agar bisa mengarahkan siswa ke arah yang benar, dan memakai ajaran agama Islam yang berlandaskan syariat-syariat Islam. Akan tetapi secara konsep mereka tidak tahu atau sudah lupa tentang konsep konseling Islam. MJ mengatakan konseling Islam yang ia pakai kepada siswa, terdapat dari pengalaman pengalamannya dari masa kuliah serta, berkonsultasi dengan ustad-ustad dalam membantu siswa ke aqidah yang benar.

Sedangkan menurut IR konsep konseling Islam adalah proses konseling Islam dimana memakai kode-kode etik dan nilai-nilai islam yang berlandaskan AL-Qur'an dan Hadis, menurutnya dalam pelaksanaan konseling individual ia menanyakan bagaimana pelaksanaan ibdahnya seperti sholat, dan memberikan suatu nasehat kepada klien. Salah satu contoh khusus yang dia berikan yaitu, siswa tersebut jenuh dalam belajar sehingga dampaknya malas masuk kelas, dikarenakan hal itu nilai akademik siswa menjadi turun. Jadi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut IR memberikan pandangan kepada siswa bahwa malas itu adalah sifat setan sehingga sangat di benci oleh tuhan, selanjutnya dalam pemberian nasehat IR mengatakan kalau kita ingin sukses kita tidak boleh

bermalas-malasan. Adapaun hadis yang ia berikan kepada siswa yaitu, “nasib suatu kaum tergantung bagaimana ia memotivasi dirinya.

Adapun menurut SR konseling Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan ajaran Islam supaya siswa atau klien bisa mandiri atau tercapainya kemandirian dalam dirinya kemudian dalam proses konseling menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk mengarahkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun dalam contohnya mengacu kepada tata krama, mengucapkan salam kepada sesamanya. Akan tetapi menurut SR pada dasarnya konseling Islami dengan konseling umum sama. Maksudnya disini didalam pelaksanaan proses konseling umum (konvensional) bisa dimasukkan konseling Islam didalamnya.

Selanjutnya pendapat guru BK tentang konseling Islam menurut informan FN dan EY bahwasanya konseling Islam sangat bagus di terapkan di sekolah madrasah karena didalam lingkungan tersebut mayoritas beragama Islam dan akan lebih bagus lagi konseling Islam di terapkan di sekolah umum seperti Sma dan Smk. Adapun menurut FN dalam melakukan proses konseling Islam berupa mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, salah satu contohnya siswa yang berpacaran, dimana menurut ajaran agama Islam bahwa berpacaran adalah suatu tindakan yang di larang oleh Islam karena akan menimbulkan atau mendekati zina.

Sedangkan menurut MJ bimbingan konseling Islam sangat penting, karena dengan itu kita bisa memecahkan masalah dengan berlandaskan ajaran Islam yaitu AL-Qur'an. salah satu contoh yang di berikan MJ dalam penyelesaian masalah siswa yaitu. Siswa tersebut mengalami broken home sehingga ia benci kepada ayahnya, dimana ayahnya tersebut meninggalkan atau menceraikan ibunya karena itu siswa tersebut tidak fokus kepada pembelajaran di sekolah. Jadi dalam penyelesaian masalah siswa tersebut MJ menekankan kepada siswa bahwasanya” sebaik atau seburuk apa pun orang tua, dia tetap orang tua anda. Tugas dia sebagai orang tua dialah yang tahu, tetapi kita sebagai anak kita harus menghormati orang tua kita

sendiri, sejauh tidak menyelewengkan aqidah kita sebagai umat muslim. Sedangkan menurut IR konseling islam tersebut adalah suatu proses konseling dimana untuk memperbaiki diri klien dan diri kita sendiri sehingga tercapainya suatu kebaikan atau ketenangan pada diri kita yang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Senada dengan itu menurut pendapat SR dan TS tentang konsep konseling Islam adalah suatu proses konseling yang memasukan nilai nilai Islam, karena dengan hal itu siswa lebih paham dengan ajaran-ajaran Islam yang berlaku dan diterapkan kedalam kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan deskripsi data tentang konsep konseling Islam, dapat ditemukan bahwa guru BK mengetahui tentang konseling Islam dimana konseling Islam adalah suatu proses konseling yang berlandaskan ajaran ajaran agama Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan hadis, jika dilihat dari segi perbedaan antara konseling Islam dan konseling umum terletak pada isi dan target pengentasan masalah yaitu konseling Islam merujuk pada ajaran ajaran Islam sedangkan konseling umum dibangun dari teori yang berlandaskan empirik.

Selanjutnya pada konsep konseling Islam, konseling yang berpedoman kepada AL-Qur'an dan hadis dan ajaran ajaran islam, dimana dapat memecahkan permasalahan siswa dan mengarahkan siswa ke arah perubahan yang lebih baik. Sebagai contoh permasalahan tersebut adalah masalah hubungan muda mudi, tata krama dan jenuh dalam belajar, selain itu menurut MJ, TS dan EY mengatakan secara konsep konseling Islam tersebut, sudah lupa dan kurang tahu.

Adapun menurut IR konseling Islam sebagai pemberian nasehat pada waktu proses konseling, selain itu menurut SR konsep konseling Islam dan konseling umum pada dasarnya sama, maksudnya disini dalam penerapan konseling Islam, proses konseling umum bisa digabungkan kedalam konseling Islam untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

Selanjutnya dari pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam yaitu: 1) Konseling Islam sangat bagus di terapkan di sekolah Madrasah, karena didalam lingkungan tersebut mayoritas beragama Islam dan lebih bagus sekali juga diterapkan di sekolah umum seperti SMA dan SMK, 2) Konseling Islam dapat berupa mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, 3) Konseling Islam sangat bagus diterapkan karena membimbing siswa kepada ajaran Islam dan menerapkannya kedalam kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

## **2. Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam**

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam**

No	Pernyataan	Informan
1	<p>Jika konseling Islam diterapkan bagaimana pendapat Bapak/Ibu?</p> <p>a. Membantu siswa dalam memilih mana hal yang baik mana hal yang buruk</p> <p>b. Sangat bagus, agar siswa bisa lebih mengerti dan paham tentang nilai-nilai keislaman</p> <p>c. Sangat bagus dan membantu guru BK lebih muda menyadarkan siswa dan mengarahkan siswa ke jalan yang sesuai dengan ketentuan Islam</p> <p>d. Sangat setuju jika dilakukan, karena bisa membantu siswa lebih paham akan aturan dan ajaran Islam yang seharusnya, agar bisa diterapkan oleh siswa kedalam kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Sangat bagus sekali, akan tetapi disini kami memang hanya sekedar tahu tentang konseling Islam dan dalam penerapannya hanya sekedar pengetahuan umum itu pun pada saat masa kuliah</p> <p>f. Sangat setuju sekali, untuk zaman sekarang sangat dibutuhkan ajaran Islam bagi remaja agar mereka bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam</p>	<p>FN</p> <p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
2	<p>Hal Apa sajakah yang dapat diterapkan pada konseling Islam?</p> <p>a. Menurutnya untuk penerapan konseling Islam di sekolah bisa dibantu dengan tafsir.</p> <p>b. Konseling Islam adalah hal penunjang bagi</p>	<p>FN</p> <p>MJ</p>

	<p>proses pengentasan masalah tetapi penting dalam pelaksanaan konseling</p> <p>c. Hal yang diterapkan dalam pelaksanaan konseling Islam seperti pelaksanaan ibadah, tingkah laku serta berkaitan dengan nilai-nilai Islam</p> <p>d. Hal yang harus diterapkan pada konseling Islam adalah nilai-nilai keagamaan yang harus diberitahu kepada siswa seperti tata krama</p> <p>e. Menurutnya yang akan diterapkan pada konseling Islam tersebut dalam pengentasan masalah siswa, hanya berupa penanganan biasa sesuai dengan kondisi siswa tersebut.</p> <p>f. Banyak hal yang bisa diterapkan pada konseling Islam dimana salah satunya yaitu, membentuk kehidupan efektif sehari-hari dengan berlandasakn ajaran Islam.</p>	<p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
--	--	---

Berdasarkan paparan data hasil wawancara pada tabel di atas mengenai jika konseling di terapkan menurut FN dapat membantu siswa dalam memilih mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, maksudnya disini dari penelasan FN terdapat pada layanan BKP dimana memberikan suatu ide atau gagasan dari siswa tentang pergaulan remaja menurut Islam jadi disitulah siswa dapat memahami dan memilih serta memilah bagaimana pergaulan remaja menurut Islam.

Selanjutnya menurut MJ jika konseling Islam diterapkan sangat bagus, agar siswa tersebut bisa mengerti tentang ajaran-ajaran islam, seperti dalam melakukan bimbingan kelompok dimana memiliki azaz kerahasiaan, jika ada salah satu temannya membicarakan tentang masalah yang ada di dalam suatu kelompok atau membicarakan rahasia temannya



maka itu di sebut membuka aib orang lain. Hal itu juga tidak dianjurkan oleh agama Islam dan tidak sesuai dengan ajaran Islam tentunya.

Adapun menurut IR jika konseling Islam diterakan sangat bagus sekali, karena dari segi psikologi yang berpengaruh terhadap kepribadiannya itu secara spritual. Kalau kita sudah menerapkan konsep konseling Islami ini dan bisa menyentuh hati nurani siswa tersebut serta terbina dengan baik, maka secara emosional ataupun masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut bisa terentaskan dengan baik karena nilai-niai keagamaannya sudah tertanam dalam dirinya. Sedangkan menurut SR jika konseling Islam di terapkan maka sangat setuju sekali, dan malah akan lebih baik karena kita beragama Islam dan sekolah di lingkungan Islam, adapun unsur-unsur keagmaan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari seperti, membaca asmaul husna, sholat duha, serta hafalan ayat AL-Qur'an sehingga mengarahkan sisiwa ke ajaran agama Islam.

Selanjutnya menurut TS mengatakan jika konseling islam diterapkan sangat bagus sekali, akan tetapi dalam penerapannya konseling Islam seperti apa adanya, yang hanya besandarkan pengalaman pada masa kuliah. Sehingga pada penerapan atau konsep dalam konseling Islam tersebut belum memahami. Selain itu menurut EY jika konseling Islam diterapkan sangat setuju sekali untuk zaman sekarang, karena sangat dibutuhkan ajaran-ajaran Islam dalam konseling maupun dalam kehidupan sehari hari. Oleh sebab itu konseling Islam sangat berguna untuk menjembatani atau membimbing siswa ke arah ajaran Islam supaya tidak mengarah ke arah yang negatif pada masa remaja siswa, dan di sekolah ini sedikit banyak nya telah menerapkan yang namanya konseling Islam kepada siswa

Berdasarkan paparan data hasil wawancara pada tabel di atas menegnai hal yang dapat diterapkan pada konseling Islam menurut informan FN yaitu dibantu dengan tafsir diamana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut bisa kita sampaikan berupa ayat-ayat yang berhubungan dengan permasalahan diri siswa, sehingga siswa tersebut bisa

paham dan mengerti dengan kondisinya yang dialaminya. Selain itu menurut MJ konseling Islam adalah hal penunjang bagi proses pengentasan masalah siswa, dalam hal pengentasan masalah tersebut berupa pemberian nasehat pada siswa.

Selanjutnya menurut IR dalam penerapan konseling Islam yaitu, berupa menanyakan sholat kepada siswa. Maksudnya disini dalam melakukan konseling Islam IR menanyakan sholatnya terlebih dahulu sebelum memecahkan permasalahan siswa. Sebagai contoh, saat siswa menyampaikan masalahnya tentang malas belajar IR langsung menanyakan apakah ada melaksanakan sholat atau tidak, atau sebaliknya apakah ada yang tinggal sholatnya atau tidak, kemudian apakah ada sholat subuh atau tidak, jadi awalnya IR menanyakan tentang hal itu terlebih dahulu sebelum pengentasan permasalahan siswa tersebut. Setelah itu dalam setiap masuk kelas IR langsung menanyakan sholat lima waktu karena yang mendasar bagi umat islam adalah sholat wajib, jadi disinilah masuknya nilai nilai konseling Islam.

Adapun menurut SR dalam penerapan konseling Islam berupa hal-hal kecil yang diterapkan kepada siswa seperti tata krama sebagai contoh ketika masuk kelas atau keruangan BK terkadang siswa tidak mengucapkan salam atau duduknya seperti tidak beretika disitulah SR menerapkan nilai tata krama yang baik. Selanjutnya dalam hal yang besar tentang penerapan konseling Islam berupa siswa yang kurang bersosialisasi dengan temannya di sekolah. Disanalah SR menerapkan kepada siswa tersebut, cobalah bersosialisasi terhadap teman sekolahnya atau introspeksi diri kita apakah diri kita salah atau tidak sebelumnya, bisa juga dalam berdoa supaya kita bisa berteman dengan mereka di sekolah.

Sedangkan menurut TS dalam penerapan konseling Islam di sekolah berupa pengentasan masalah dengan biasa, sesuai kondisi siswa. Kondisi siswa yang dimaksud adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan keagamaannya. secara umum TS dalam penerapan konseling Islam hanya sedikit yang ia tahu. Adapun menurut EY banyak hal yang bisa di

terapkan pada konseling Islam dimana salah satunya adalah membentuk kehidupan efektif sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan menurut guru BK di MAN 2 Tanah Datar dapat ditemukan bahwa pelaksanaan konseling Islam sangat bagus dilaksanakan kepada siswa, agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai keislaman dan hidup selaras dengan ketentuan ajaran Islam. Selain itu konseling Islam berupa memberikan suatu nasehat kepada siswa, konseling Islam dalam pelaksanaannya bersifat situasional, atau sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa serta didalam pelaksanaan konseling Islam bisa menggabungkan konseling umum dengan konseling Islam untuk pengentasan masalah siswa.

Selanjutnya hal yang dapat diterapkan pada konseling Islam yaitu, pemecahan masalah berupa penyampaian ayat-ayat yang berhubungan dengan permasalahan siswa, pemberian nasehat dalam proses pelaksanaan konseling Islam, menanyakan sholat kepada siswa terlebih dahulu dalam pengentasan masalah siswa, menerapkan nilai-nilai keagamaan dan tata krama yang baik, menerapkan cara bersosialisasi anatara teman di sekolah dan membentuk kehidupan efektif sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam

Selain itu jika konseling Islam di terapkan, secara umum sangat bagus sekali. Karena membantu siswa dalam memilih hal yang baik dan yang buruk seperti pergaulan remaja pada zaman sekarang. Selanjutnya juga bisa membantu guru BK lebih muda menyadarkan dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik dengan ajaran agama Islam sepenuhnya serta bisa diterapkan ke kehidupan sehari-hari. Selain itu TS mengatakan bahwasanya, konseling Islam di dalam penerapannya seperti apa adanya, dan berdasarkan pengalaman pada masa kuliah.

### **3. Kendala apa sajakah yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam**

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Kendala yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Informan</b>
1	<p>Hal-hal apa saja yang mendukung jika konseling Islam itu diterapkan?</p> <p>a. Berupa layanan Bimbingan Kelompok</p> <p>b. Secara pengetahuan seperti di bimbing oleh ustad ustad di sekolah, dan ilmu yang dipelajari waktu masa kuliah</p> <p>c. Pada saat pemberian layanan informasi berupa slide/konsep materi tentang ke-Islaman</p> <p>d. Hal yang mendukung jika konseling Islam diterapkan adalah memberikan unsur-unsur keagamaan kepada siswa pada saat proses konseling seperti hadis yang diberikan kepada siswa</p> <p>e. meletakan atau memajangkan poster tentang konseling Islam di ruangan BK</p> <p>f. Pihak sekolah dan orang tua</p>	FN  MJ  IR  SR  TS  EY
2	<p>Hambatan apa saja yang muncul jika konseling Islam diterapkan?</p> <p>a. Hambatan yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kekurang jam, atau waktu yang terbatas</li><li>• jadwal yang padat di sekolah seperti, Ekskul.</li></ul> <p>b. Hambatan yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Waktu pemberian konseling yang</li></ul>	FN

	<p>terbaras terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasi, terkadang siswa tidak hadir saat pemberian layanan atau pada saat melaksanakan konseling Islam</li> </ul> <p>c. Hambatan yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tergantung kepada pemahaman siswa/cara siswa memahami layanan yang di berikan</li> <li>• Jam BK yang sedikit</li> </ul> <p>d. Hambatan yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang merasa acuh kepada guru, terkadang mereka membantah dan kurang bersahabat dengan guru BK</li> </ul> <p>e. Hambatan yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengetahuan yang kurang dalam konsep konseling Islam tersebut, jadi untuk memberikan layanan tersebut sesuai dengan apa adanya</li> </ul> <p>f. Hambatan yang muncul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tergantung kepada guru BK itu sendiri dalam menerapkan konseling Islam, terkadang siswa beranggapan dia merasa kena ceramah pada saat konseling dilakukan</li> </ul>	<p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
3	<p>Jika terjadi hambatan dalam penerapan konseling Islam kira-kira hal apa yang Bapak/Ibu dalam mengentaskan hambatan tersebut?</p> <p>a. Usaha dalam mengentaskan hambatan tersebut seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan meminta jam kepada guru mata pelajaran serta,</li> <li>• Dengan memanggil siswa ke ruangan BK</li> </ul> <p>b. Usaha dalam mengentaskan hambatan</p>	<p>FN</p>

	<p>tersebut seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bosan menghadapi siswa</li> <li>• Tetap terus mencari waktu sampai pemberian layanan bimbingan konseling terlaksana</li> </ul> <p>c. Usaha dalam mengentaskan hambatan tersebut seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari jam untuk pelaksanaan layanan</li> <li>• Bekerja sama dengan guru Agama agar siswa lebih paham tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan keagamaan</li> </ul> <p>d. Usaha dalam mengentaskan hambatan tersebut seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mendekatkan diri kepada siswa</li> <li>• Cari jam lain dalam pemberian layanan, seperti mengambil jam pulang sekolah</li> </ul> <p>e. Usaha dalam mengentaskan hambatan tersebut seperti, lebih membaca dan memahami tentang konsep pelaksanaan konseling Islam</p> <p>f. Usaha dalam mengentaskan hambatan tersebut seperti, guru BK harus kreatif dalam pelaksanaan konseling Islam</p>	<p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
4	<p>Bagaimana saran Bapak/Ibu untuk penerapan konseling Islam khususnya di madrasah ?</p> <p>a. Saran dalam penerapan konseling Islam khususnya di Madrasah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih banyak memiliki buku panduan tentang konseling Islam</li> <li>• Guru BK harus paham tentang konsep konseling Islam</li> <li>• Menerapkan konseling Islam sesuai dengan konsepnya</li> </ul>	<p>FN</p>

	<p>b. Saran dalam penerapan konseling Islam khususnya di Madrasah yaitu, harus dilaksanakan dan sangat penting dalam pengentasan permasalahan siswa tersebut</p> <p>c. Lebih ditingkatkan lagi, dan guru BK harus lebih ekstra membimbing siswa dan lebih menekankan ajaran-ajaran Islam</p> <p>d. konseling yang secara umum pengentasan masalah siswa terkadang tidak efektif</p> <p>e. Sebaiknya pemerintah bisa menyelenggarakan seminar atau pelatihan yang membahas secara khusus tentang konsep bimbingan konseling Islam tersebut, agar guru bisa tahu dan mengerti bagaimana cara atau penerapan konseling Islam tersebut</p> <p>f. Harus ditingkatkan lagi oleh semua guru BK dan kita harus kreatif dalam melaksanakan konseling Islam agar siswa tersebut tidak memandang kita sebagai penceramah</p>	<p>MJ</p> <p>IR</p> <p>SR</p> <p>TS</p> <p>EY</p>
--	---	---

Berdasarkan paparan data hasil wawancara pada tabel di atas mengenai hal yang mendukung jika konseling Islam di terapkan menurut FN adalah berupa layanan BKP yang sesuai dengan program FN. Dalam layanan BKP tersebut FN menyampaikan sebuah topik bebas yang menitik beratkan kepada pergaulan remaja, disinilah FN memasukan nilai nilai keislaman dari topik tersebut, serta siswa bisa secara spontan menyampaikan solusi yang berkaitan dengan topik tersebut seperti menyampaikan sebuah hadis dalam etika pergaulan remaja secara Islam.

Selanjutnya menurut MJ yang menudukung jika konseling Islam diterapkan adalah secara pengetahuannya, dimana mempelajari konseling Islam pada waktu masa kuliah, karena dia guru muda secara keseluruhan

MJ selalu dibimbing oleh guru senior yang ada disekolah seperti ustad yang berada di sekolah sebagai transfer Ilmu, untuk menerapkan konseling Islam kepada siswa. Adapun hal lain yang mendukung konseling Islam diantaranya guru yang berada di sekolah yang ikut berperan aktif dalam membantu pengentasan masalah siswa. Sedangkan menurut informan SR bahwasanya hal yang mendukung jika konseling Islam di terapkan adalah dari segi anak itu sendiri, dan jika pelaksanaan konseling islam di terapkan, ia memasukan unsur-unsur keagamaan dan memberikan hadis yang ia tahu serta aturan-aturan ulama yang terbaru, sehingga informasi itulah yang diberikan atau yang dikaitkan dengan konseling kepada siswa.

Adapun menurut IR dalam hal yang mendukung konseling Islam berupa pemberian layanan informasi keislaman di dalam kelas seperti slide/materi tentang ajaran ajaran Islam.

Selain itu menurut TS hal yang mendukung jika konseling di terapkan belum ada dikarenakan dia serta guru lain adalah guru baru di sekolah, adapun dalam rencananya dia meletakkan atau memajangkan poster-poster yang berkaitan tentang konseling Islam di ruangan BK dan gambar atau kalimat motivasi yang berkaitan dengan syariat Islam.

Selain itu menurut EY dalam hal untuk mendukung jika konseling di terapkan adalah pihak sekolah, dan orang tua karena dalam pandangan EY, di zaman sekarang ini moral dan pergaulan remaja sangat melenceng dari yang semestinya. Jadi jika konseling Islam diterapkan peran dari pihak kepala sekolah dan orang tua ikut dalam mendukungnya untuk kembali ke moral ang beradap dengan ajaran-ajaran Islam.

Selanjutnya hambatan yang muncul jika konseling di terapkan menurut informan FN adalah, kekurangan jam atau waktu yang terbatas di karenakan jam di sekolah tersebut yang diperuntungkan pada ekskul siswa, sedangkan yang perlu dibutuhkan pada bimbingan konseling tersebut lebih dari 1 jam, disamping itu pada proses akademik atau pembelajaran siswa sangat padat sekali. Sama halnya dengan MJ yang kekurangan jam pada



saat melakukan konseling, pada saat pemberian layanan konseling Islam di dalam kelas terkadang siswa banyak yang tidak hadir, padahal untuk memanfaatkan waktu yang hanya 1 jam itupun tidak cukup pada pelaksanaan konseling Islam, ditambah lagi saat siswa yang tidak hadir ketika pemberian layanan.

Selain itu menurut informan IR hambatan dalam pelaksanaan konseling tersebut ialah pemahaman siswa yang kurang dalam keagamaan, sedangkan dalam konteksnya siswa tersebut berada di sekolah madrasah yang sejatinya belajar tentang ajaran Islam dan memahami tentang agama, akan tetapi siswa tersebut kurang meresapi atau mempraktekan tentang ajaran agama Islam. Sehingga dalam memberikan layanan tersebut, pada proses konseling Islam tidak nyambung atau tidak sinkron kepada siswa misalnya FN memberikan hadis yang berhubungan dengan masalah siswa akan tetapi siswa tersebut tidak tahu atau tidak mengerti sehingga FN menjelaskan tentang hal-hal tersebut dan secara tidak langsung FN menjadi guru agama untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam tersebut. Sementara itu kita melaksanakan konseling Islam dimana kita mengarahkan atau membimbing dan memecahkan masalah siswa.

Selanjutnya dari informan SR hambatan atau kendalanya sebagian kecil dari siswa tersebut kurang dekat terhadap guru BK serta attitude atau tata kramanya kurang misalnya dalam menyapa guru atau mengucapkan salam kepada guru mereka acuh saja pada guru atau masa bodoh. Sedangkan menurut TS berpendapat bahwasanya kendala dari pihak lain tidak ada akan tetapi dari pihak guru BK yang kurang paham tentang konsep konseling Islam tersebut, dimana kalau melaksanakan konseling Islam kepada siswa hanya sekedar memasukan unsur-unsur Islami dan melaksanakan apa adanya didalam melaksanakan konseling tersebut. Selain itu dari informan EY hambatannya tergantung pada guru BK sendiri dimana dalam pelaksanaan konseling Islam tersebut terkadang guru BK menyampaikan dalam bentuk ceramah seperti ustad sehingga siswa merasa diceramahi oleh guru BK.

Adapun usaha dalam mengentaskan hambatan di dalam penerapan konseling Islam menurut informan FN adalah meminta jam pelajaran kepada guru yang bersangkutan dengan melanjutkan pemberian layanan konseling tersebut sehingga bisa terlaksana dengan semestinya, setelah itu bisa dengan memanggil siswa ke ruang BK untuk pemberian layanan atau bimbingan konseling Islam. Selanjutnya menurut MJ mengatasi hambatannya, kita sebagai guru BK supaya tidak bosan-bosannya dalam menghadapi siswa dan harus mengayomi siswa kepada yang semestinya, sehingga MJ menekankan lagi dimana kondisi siswa yang berhubungan dengan waktu akademiknya, terkadang siswa tersebut pada proses pembelajarannya samapi jam 3 sore dan itu pun sebagian siswa ketika masuk jam BK siswa tersebut banayak yang pulang.

Selain itu Menurut IR dan SR dalam mengentaskan hambatan tersebut berupa mengambil jam pulang siswa sehingga bisa secara maksimal dalam memberikan layanan berupa layanan yang berkaitan dengan siswa tersebut seperti pemberian motivasi belajarnya, dan memanfaatkan jam istirahat untuk pemberian layanan konseling Islam tersebut. Adapun dalam mengentaskan hambatan IR seperti bekerjasama dengan guru agama bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa tersebut tentang nilai-nilai agama atau nilai-nilai Islami sehingga apabila siswa tersebut sudah bisa memahaminya, nanti kalau kita melaksanakan konseling Islam, kita dengan mudah memasukan nilai agama dan nilai ibadah tersebut kepada siswa, sehingga siswa akan lebih cepat paham.

Sedangkan menurut TS dalam mengatasi hambatannya seperti memahami tentang konseling Islam dan memperbanayak ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam supaya ketika melaksanakan konseling tersebut, guru BK bisa memberikan sedikit banyaknya pengetahuan tentang ajaran Islam. Selain itu menurut EY dalam mengentaskan hambatannya berupa guru BK harus kreatif sehingga siswa tidak

memandang guru BK tersebut sebagai penceramah dalam pelaksanaan konseling Islam.

Selanjutnya tentang saran guru BK untuk penerapan konseling Islam khususnya di madrasah menurut FN yaitu, lebih banyak memiliki buku panduan tentang konseling Islam, dimana buku tersebut sangat membantu untuk penerapan konseling Islam di sekolah, selain itu FN mengungkapkan sebaiknya guru BK harus paham dan mengerti tentang konsep konseling Islam tersebut sehingga dalam pelaksanaannya tidak mencampur adukan dengan konseling Islam dan konseling umum (konsevension) ataupun melaksanakan konseling islam dengan berceramah kepada siswa.

Sedangkan menurut MJ saran untuk penerapan konseling Islam adalah lebih ditingkatkan lagi karena hal tersebut sangat penting dan harus dilaksanakan untuk mengentaskan masalah siswa secara religius, apalagi didalam kontesk sekolah yang notabene sekolah agama/Madrasah. Selain itu menurut IR konseling Islam lebih ditingkatkan lagi, karena dapat membantu spritualnya dan psikisnya, sehingga siswa tersebut bisa menjadi lebih baik salah satu contohnya adalah siswa yang malas belajar, jadi kita berikan pemahaman tentang Islam bahwasanya kalau kita malas belajar maka hal adalah sifat setan, oleh sebab itu kita harus memasukan nilai-nilai Islami kepada siswa.

Bahwa kunci dari semua kegiatan yang kita lakukan dalam sehari-hari adalah ibadah atau spritual kita, kalau dari segi spritual siswa sudah bagus otamtis emosional jiwa siswa akan lebih baik, sehingga dia memahmi bahwasanya sifat malas tersebut adalah sifat setan, sehingga siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan akademiknya. Adapun menurut SR konseling Islam sangat penting diterapkan, karena kalau konseling umum yang kita terapkan mungkin tidak efektif, dan tidak mengacu kepada nilai Islam sehingga siswa tersebut tidak merasa takut atau tidak merasa berdosa ketika melakukan sesuatu hal yang salah. Selain itu menurut TS sarannya untuk penerpan

konseling Islam tersebut adalah memiliki pelatihan khusus tentang konseling Islam atau seminar, sehingga guru BK lebih tau tentang pelaksanaan dan konsep secara menyeluruh dalam pelaksanaan konseling Islam tersebut.

Selanjutnya menurut EY penerpan konseling Islam harus ditingkatkan lagi dan guru BK harus kreatif dalam melaksanakan konseling Islam agar siswa tidak beranggapan bahwa guru BK sebagai penceramah atau Da'i, maka harus dilakukan oleh guru adalah lebih kreatif dan meningkatkan yang namanya WPKNS agar bagaimana caranya untuk masuk ke siswa, dan memasukan konsep dan ajaran Islam dalam proses bimbingan konseling Islam.

Berdasarkan penjelasan menurut guru BK di MAN 2 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwasanya hal yang mendukung jika konseling Islam di terapkan adalah dalam bentuk layanan BKP, dimana dalam layanan BKP tersebut guru BK atau pemimpin kelompok menyampaikan sebuah topik yang akan dibahas didalam suatu kelompok, sehingga topik tersebut memasukan ajaran-ajaran Islam seperti pergaulan remaja menurut Islam. Disinilah tugas siswa atau anggota kelompok menyampaikan solusi, pendapat atau pemahaman yang berkaitan dengan topik tersebut, berupa hadis atau ayat AL-Qur'an yang berhubungan dengan topik atau masalah yang akan dibahas oleh siswa nantinya. Selanjutnya hal yang mendukung jika konseling Islam di terapkan adalah dukungan terhadap guru-guru yang berada di MAN 2 Tanah Datar untuk berperan aktif dalam pengentasan masalah siswa, pemberian layanan informasi keislaman di dalam kelas, selain itu memberikan hadis dan atauran-aturan ulama yang terbaru sebagai informasi bagi siswa dalam melaksanakan konseling Islam.

Selanjutnya hambatan yang muncul dalam konseling islam berupa jam yang kurang atau waktu yang terbatas dalam memberikan layanan konseling, siswa yang sering tidak masuk kelas di waktu jam BK ada, siswa yang dalam pemahaman tentang agama Islam kurang didalami atau kurang diresapi sehingga guru ketika guru BK memberikan layanan yang

memasukan unsur-unsur Islam mereka tidak mengerti sehingga otomatis guru BK menjadi guru agama dalam menjelaskan unsur unsur keagamaan tersebut kepada siswa. Selain itu hambatan lain seperti kurang paham tentang konsep konseling Islam dan terkadang guru BK seperti menyampaikan ceramah dalam pelaksanaan konseling Islam.

Adapun menurut guru BK di MAN 2 Tanah Datar dalam mengentaskan hambatan didalam penerapan konseling Islam adalah dengan cara meminta jam kepada guru mata pelajaran, tidak bosan dalam menghadapi siswa dan harus mengayomi siswa kepada pribadi yang lebih baik lagi, lebih mendekatkan diri kepada siswa, lebih memahami tentang konsep konseling Islam serta guru BK haruslah kreatif dalam pelaksanaan konseling Islam

Selanjutnya saran guru BK di MAN 2 Tanah Datar untuk penerapan konseling Islam khususnya di Madrasah dapat disimpulkan yaitu lebih banyak memiliki buku panduan tentang konseling Islam sehingga dapat membantu guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam, lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan konseling Islam sehingga dapat membantu spritual dan psikis siswa ke arah yang lebih baik. Selain itu guru BK harus kreatif, dalam penerapan konseling Islam agar siswa tidak memandang guru BK sebagai ustad, Da'i atau penceramah,

Selanjutnya pemerintah atau segala hal yang terkait dengan pendidikan atau kemajuan pendidikan sebaiknya diadakan pelatihan khusus, mentoring atau seminar yang mengungkapkkan bagaimana pelaksanaan konseling Islam serta konsep konseling Islam itu sendiri agar guru BK paham tentang penerapan, konsep dan pelaksanaan konseling Islam sepenuhnya.

## **B. Pmbahasan**

Berdasarkan temuan data hasil penelitian yang terkait dengan pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah

Datar, meliputi pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam, pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam, dan kendala apa sajakah yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam.

### **1. Pendapat guru BK tentang konsep konseling Islam**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa yang diketahui tentang konseling Islam tersebut oleh guru BK di MAN 2 Tanah Datar adalah suatu proses konseling yang berlandaskan syariat-syariat Islam berupa Al- Qur'an dan hadis, adapun menurut pendapat salah satu guru BK tersebut, konseling umum (konvensional) berjalan bersamaan dengan konseling Islam, maksudnya disini konseling umum bisa dimasukkan kedalam konseling Islam tersebut dalam pelaksanaannya, atau menggabungkan kedua bimbingan konseling tersebut didalam pengentasan permasalahan siswa.

Sehingga menimbulkan perbedaan dengan konseling Islam itu sendiri, dimana konseling Islam memberikan bantuan kepada individu dalam mengembangkan fitrahnya (jasmani, rohani, nafs, dan iman) sehingga individu tersebut mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan konseling umum (konvensional) hanya sebatas penuntasan masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa membawa nilai-nilai kehidupan dunia akhirat, disinilah letak perbedaan dengan konseling umum dan konseling Islam tersebut.

Selanjutnya konsep konseling Islam menurut guru BK adalah suatu proses konseling yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Dimana dalam mengentaskan permasalahan siswa, konseling Islam mengkaitkan Al-Qur'an dan Sunah dalam memecahkan permasalahan siswa, salah satunya permasalahannya pergaulan remaja. Dan konseling Islam mengacu kepada ibadah siswa serta nasehat yang mengandung unsur Islami yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, selain itu juga salah satu guru BK mengatakan konseling Islam adalah memasukan unsur-unsur Islami

kedalam sebuah proses konseling kepada siswa. Adapun temuan lain yang peneliti temui di lapangan bahwasanya konseling Islam memiliki persamaan dengan konseling umum (konvensional) sehingga dalam pelaksanaan konseling umum kita bisa memasukan konseling Islam didalamnya, dalam perihal ini menimbulkan perbedaan yang signifikan dimana menurut Thohari mustnamar perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan dan konseling Islam menurutnya antara lain:

1. Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT sesuatu layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
2. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah didasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islam didasarkan atas AL-Qur'an dan sunah rosul, aktifitas akal dan pengalaman manusia.
3. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati, sedangkan konsep layanan Islam bimbingan dan konseling Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati.
4. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas dan mengaitkan dengan pahala dan dosa, sedangkan bimbingan dan konseling Islam membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan. (1992: 9)

Adapun definisi tentang bimbingan dan konseling Islam menurut Thohari yaitu, mengartikan bimbingan dan konseling Islami sebagai bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Senada dengan hal di atas menurut Faqih konsep bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar dalam

kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (2001: 61). Selanjutnya dalam azas konseling Islam menurut Faqih adalah:

- o. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- p. Asas fitrah
- q. Asas “Laillahi ta’ala”
- r. Asas bimbingan seumur hidup
- s. Asas kesatuan jasmaiah-rohania
- t. Asas keseimbangan rohaniah
- u. Asas kemajuan individu
- v. Asas sosialitas manusia
- w. Asas kekhalifahan manusia
- x. Asas keselarahan dan keadilan
- y. Asas pembinaan akhlaqul-karimah
- z. Asas kasih sayang
- aa. Asas saling menghargai dan menghormati
- bb. Asas keahlian (2001: 21-35).

Berdasarkan pendapat di atas asas konseling islam memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat, fitrah, laillahi ta’ala, keseimbangan dalam rohani, kemajuan individu, sosial dalam manusia, keadilan bagi seluruh umat, kasih sayang dan menghargai serta menghormati. Selanjutnya dalam Tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana Faqih menyatakan tujuan umum konseling islam memiliki dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan umum  
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan Khusus
  - 3) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
  - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
  - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. (2001: 35-37)



Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bimbingan konseling islami membantu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga individu bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, berupa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik dan tidak menjadikan sumber masalah bagi dirinya. Selanjutnya menurut A. Bardawi dalam lubis tujuan konseling Islam adalah:

- e. Berkembang serasi antara jasmaniah dan rohaninya (akal, kalbu, nafsu lain sebagainya) dan berbasis ajaran Islam
- f. Berkembang secara optimal dan serasi dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial serta mencapai kehidupan bahagia dan akhirat
- g. Berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, bedasar ajaran islam
- h. Berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, bedasar atas ajaran Islam (2007:111)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bimbingan konseling islami membantu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga individu bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, berupa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik dan tidak menjadikan sumber masalah bagi dirinya, serta berkembangnya potensi individu tersebut dapat membantu menjadi pribadi yang mandiri, sehingga ia dapat melaksanakan dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling Islam berbeda dengan konseling umum (konvensional) dimana perbedaanya terletak pada penyerahan total kepada Allah dengan keimanan demi terwujudnya kesehatan jiwa serta agar setiap individu yang dibantu dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sementara itu dari konseling konvensional hanya sebatas penuntasan masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa membawa nilai-nilai kehidupan dunia akhirat.

## **2. Pendapat guru BK tentang pelaksanaan konseling Islam**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru BK di MAN 2 Tanah datar tentang pelaksanaan konseling Islam bahwasanya konseling Islam sangat bagus dilaksanakan di sekolah Madrasah yang notabene sekolah keagamaan, jadi siswa lebih paham tentang keagamaan serta bisa menerapkannya sesuai dengan ketentuan ketentuan nilai-nilai ajaran Islam, salah satu dapat memeberikan bantuan kepada siswa agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta mengarahkan siswa kepada hal yang baik seperti membina akhlak dan keagamaannya dalam mengentaskan permasalahan siswa.

Adapun hal yang diterapkan pada konseling Islam berupa memberikan ayat Al-Qur'an dalam pengentasan masalah siswa, pemberian nasehat, meningkatkan moral atau tata krama siswa, serta membentuk kehidupan efektif sehari hari dengan berlandaskan ajaran Islam. Hal di atas sejalan dengan pendapat Faqih (2001: 37) dalam fungsi kegiatan bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
2. Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya
3. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama
4. Fungsi developmental, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Senada dengan hal di atas bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Menurut Thohari hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yaitu:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasullnya (ajaran Islam)
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadaNya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya. (1992: 5)

Adapun menurut salah satu guru BK di MAN 2 Tanah Datar bahwasanya penerapan konseling Islam seperti apa adanya hanya berupa penanganan biasa saja sesuai dengan kondisi siswa serta konseling Islam berupa pemberian nasehat di akhir konseling. Sehingga guru BK hanya bersandarkan pengalaman pada masa kuliah saja, dikarenakan pada penerapan atau konsep konseling Islam tersebut belum sepenuhnya memahami bagaimana penerapan konseling Islam yang semestinya.

Selanjutnya beberapa karakteristik yang diharapkan bisa melaksanakan konseling Islam menurut Erhamwilda adalah:

1. Seseorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling atau pendidikan profesi konselor
2. Seseorang yang mempunyai pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiri ditandaia dengan ketundukan akan ajaran agama Islam, ia adalah orang terus menerus secara isiqomah menjalankan rukun Iman dan rukun Islam

3. Seseorang yang cara hidupnya layak diteladani karena konselor harus sekaligus berfungsi sebagai model
4. Seseorang yang mempunyai keinginan kuat dan ikhals untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk AL-Qur'an dan hadis
5. Seseorang yang yakin bahwa apa yang di lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu sendiri serta petunjuk/hidayah dari Allah SWT
6. Seseorang yang tidak mudah berputus asa dalam menegakkan amar ma'ruf, nahi mungkar
7. Seseorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaanya, dan berusaha menjadi ihsan yang mensucikan hatinya dari sombong, iri dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik, walau sekecil apapun
8. Seseorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan minta bantuan ahli lain, jika dalam membantu klien ia mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya
9. Seseorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan hadist selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadis yang dikeluarkan ahlinya
10. Seseorang bisa memegang rahasia orang lain, atau mampu menjaga aib orang lain
11. Seseorang yang terus menerus berusaha menambah ilmu agamanya (2009: 115-116).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa karakteristik guru BK dalam menerapkan konseling Islam begitu sangat penting karena seorang guru BK haruslah paham tentang ajaran agama Islam yang cukup memadai, mempunyai keinginan yang kuat dan ikhlas dan guru BK haruslah menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan hadist selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadis yang dikeluarkan ahlinya serta memegang rahasia kliennya.

### **3. Kendala yang akan ditemui guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan guru BK, hal yang mendukung penerapan konseling Islam berupa layanan bimbingan kelompok dimana dalam BKP tersebut memasukan nilai-nilai keislaman di dalam sebuah topik yang dibahas, sehingga siswa secara spontan menyampaikan pendapatnya atau memberikan solusi yang berlandaskan ajaran Islam berupa hadis atau ayat AL-Qur'an.

Selanjutnya hal yang mendukung lainnya seperti pengetahuannya atau pengalaman pada waktu masa kuliah serta bimbingan terhadap guru-guru lain seperti ustad yang berada di sekolah tersebut, selain itu juga memberikan atau menyampaikan hadis yang berkaitan dengan masalah siswa dan aturan-aturan ulma yang terbaru sehingga informasi itulah yang diberikan kepada siswa dalam mendukung penerapan konseling Islam tersebut.

Hal tersebut terkait dalam bentuk dukungan konseling Islam berupa Bimbingan kelompok berbasis Islam dimana menurut Reska, Rahmi Sofah, syarifudin Gani menyebutkan Bimbingan Kelompok Islam adalah:

proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara meberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikma dalam setiap aktifitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur,ikhlas,tawadfu, tawakal dan sebagainya dengan berlnadaskan pada AL-Qur'an dan hadist Rasulullah yaitu pada QS. Al-Hujarat [13]: 49, QS. Al-Maidah [5]: 2, HR Bukhori dan Abu Daud, HR. Bukhori dan Muslim. (2018: 26)

Adapun hambatan yang muncul dalam penerapan konseling Islam berupa kekurangan jam atau waktu yang terbatas, situasi dan kondisi siswa yang tidak memungkinkan, pemahaman siswa dalam memahami sebuah layanan konseling, pengetahuan yang kurang dalam konsep konseling

Islam ataupun dalam memberikan layanan dan beranggapan siswa tersebut menganggap siswa mendapatkan ceramah dari guru BK dalam pelaksanaan konseling Islam. Selanjutnya guru BK dalam pelaksanaannya konseling Islam atau pemberian layanan di dalam kelas terhambat, dikarenakan permasalahan atau hambatan tersebut.

Selanjutnya dalam hal pengentasan hambatan tersebut guru BK memiliki trik atau caranya tersendiri dari berbagai pendapat guru BK yang berada di MAN 2 Tanah Datar yaitu: dengan meminta jam kepada guru mata pelajaran atau memanggil siswa ke ruang BK dalam pemberian layanan atau pelaksanaan konseling Islam, selanjutnya tidak bosan bosannya menghadapi siswa, terkadang siswa tersebut tidak hadir dalam pemberian layanan di dalam kelas sehingga dalam pemberian layanan tersebut menjadi tidak efektif akan tetapi hal tersebut yang menjadi motivasi guru BK dalam pemberian layanan konseling Islam atau terlaksananya bimbingan konseling Islam, dimana pada dasarnya guru BK adalah pembimbing atau membimbing serta mengayomi siswa ke arah yang lebih baik.

Selain itu guru BK juga mengatasi hambatan tersebut berupa mengambil jam pulang siswa sehingga bisa secara maksimal memberikan layanan konseling Islam kepada siswa, selanjutnya bekerja sama dengan guru agama untuk memberikan pemahaman atau ajaran-ajaran Islam kepada siswa secara menyeluruh sehingga apabila siswa sudah memahaminya, siswa tersebut akan mudah paham tentang nilai dan ajaran Islam yang nantinya akan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru BK haruslah kreatif dalam memberikan suatu layanan dalam proses konseling Islam agar siswa tersebut tidak menganggap kita sebagai penceramah, ustad atau Da'i.

Selanjutnya saran guru BK dalam penerapan konseling Islam khususnya di madrasah adalah guru BK harus kreatif dalam melaksanakan konseling Islam agar tidak memandang guru BK sebagai penceramah atau Da'i, guru BK haruslah paham tentang konsep konseling Islam serta dalam

penerapannya agar konseling Islam tidak mencampuradukan dengan konseling umum (konvensional), konseling Islam harus dilaksanakan karena bisa mengentaskan permasalahan siswa dengan Al-Qur'an dan hadis apalagi sekolah yang berlandaskan ajaran Islam seperti Madrasah. Selain itu jika konseling umum yang di terapkan kepada siswa terkadang pengentasaan masalah siswa tidak efektif dan tidak berlandaskan ajaran Islam. Hal tersebut dijelaskan tentang konsep konseling Islami menurut Thohari (1992: 5) adalah, "proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang sebenarnya, hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat". Selain itu menurut Amin konseling Islam adalah

Proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sisitimatis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal, dengan cara mengintrenalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL-Qu'an dan hadis Rosulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis (2010: 23)

Adapun asas yang terkandung di dalam bimbingan dan konseling menurut Faqih (2001: 21) adalah: Asas kebahagiaan dunia dan Akhirat, asas fitrah, asas "Lillahi ta'ala", asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmaniah-rohaniah, asas keseimbangan rohaniah, asas, kemajudan individu, asas sosialitas manusia, asas kekilafan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlaqul- kaimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, asas musyawarah, asas keadilan.

Selain itu menurut Faqih (2001: 106-107) tujuan bimbingan dan konseling Islam di dalam pendidikan berupa :

1. Membantu individu mencegah timbulnya probelm-yang berkaitan dengan kegiatan belajar/pendidikannya seperti:
  - a. Membantu individu memahami hakikat belajar/pendidikan menurut Islam

- b. Membantu individu memahami tujuan dan kedudukan belajar/pendidikan menurut Islam
  - c. Membantu individu memahami fakto-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar/pendidikan
  - d. Memahami individu menyiasati kegiatan belajar/pendidikan agar berhasil
  - e. Membantu individu melakukan kegiatan belajar/pendidikan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar siswa seperti:
    - a. Membantu individu agar mampu memahami (menganalisis dan mendiagnosis) problem yang dihadapinya
    - b. Membantu individu memahami kondisi dirinya dan lingkungan
    - c. Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah belajar/pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam
    - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam
  3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar/pendidikannya agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik seperti:
    - a. Memelihara inidividu memelihara situasi dan kondisi belajar/pendidikannya yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.
    - b. Mengembangkan situasi dan kondisi belajar siswa mnejadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas bahasanya tujuan konseling Islam dalam pendidikan adalah memahami hakekat belajar/ tujuan pendidikan dalam islam, membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar, memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah belajar sesuai dengan ajaran Islam dan memeilihara situasi dan kondisi kegitan belajar agar tetap bai dan mengembangkannya agar jauh lebih baik



Selanjutnya saran guru BK dalam penerapan konseling Islam berupa memiliki pelatihan khusus tentang konseling Islam atau seminar, sehingga guru BK lebih tahu tentang pelaksanaan dan konsep secara menyeluruh dalam pelaksanaan konseling Islam tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pendapat guru Bk dalam penerapan konseling Islam di MAN 2 Tanah Datar” dapat disimpulkan:

1. Pada konsep konseling Islam guru BK berpendapat bahwa konseling Islam berpedoman dengan ajaran ajaran Islam dimana berlandaskan kepada Al-Qur'an , hadis dan sunah Roslullah, didalam memecahkan permasalahan tersebut permasalahan siswa bisa terentaskan dan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi di dalam konsep konseling Islam tersebut, menggabungkan konseling Islam dengan konseling konvensional di dalam penerapan proses konseling Islam untuk pengentasan masalah siswa.
2. Pada pelaksanaan konseling Islam guru BK mengacu kepada kehidupan efektif sehari hari yang berlandaskan ajaran Islam, dimana menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan sunah rosulullah untuk selaras dengan ajaran Islam didalam kehidupan nantinya, serta penerapan dalam bentuk hal kecil seperti tata krama dan membentuk moral siswa kepada arah yang lebih baik.
3. Kendala yang ditemui guru BK berupa kurang jam pada saat pelaksanaan konseling Islam dan pemberian jam BK di waktu sore sehingga waktu pemberian layananan, guru BK tidak maksimal dalam memberikan suatu layanan atau bimbingan dan konseling kepada siswa, adapun kendala lainnya berupa siswa itu sendiri dimana kurang memahami terhadap pemahaman tentang Islam, selanjutnya guru BK kurang memahami konsep didalam penerapan konseling Islam tersebut, selanjutnya minimnya hal yang mendukung di dalam penerapan konseling Islam seperti tidak ada buku panduan tentang konsep konseling Islam yang dimiliki oleh guru BK, dan kurangnya Poster yang berkaitan dengan konseling Islam didalam ruang BK.

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai “Pendapat guru BK tentang penerapan konseling Islma di MAN 2 Tanah Datar” Maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya kepada :

1. Kepala sekolah MAN 2 Tanah Datar untuk menjujng pelaksanaan bimbingan konseling Islam secara maksimal seperti memberikan jam pada pagi hari atau siang, dimaksudkan agar pelaksanaan konseling Islam dapat secara maksimal dilaksanakan.
2. Guru BK MAN 2 Tanah Datar, berdasarkan pada hasil penelitian penulis, maka guru BK sebaiknya memperbanyak Ilmu tentang, konsep dan penerepan konseling Islam, agar penerapan konseling Islam di Madrasah sesuai dengan yang seharusnya. Selanjutnya guru BK haruslah memiliki buku panduan tentang penerepan konseling Islam, dan memajangkan poster-poster yang terkait tentang konseling Islam dalam bentuk dukungan konseling Islam tersebut.